

SKRIPSI

**PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH MINIMUM PROVINSI
DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INFLASI
DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2020-2024**



Disusun Oleh :

Ricky Kurniawan (2203010061)

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG**

2026

**PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH MINIMUM PROVINSI
DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INFLASI
DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana

Ekonomi Syariah (S.E)

Oleh :

Ricky Kurniawan
Npm.2203010061

Pembimbing : Dharma Setyawan, M.A

Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

1446 H/2026 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN)
Jurai Siwo Lampung

Di_
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ricky Kurniawan
NPM : 2203010061
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH
MINIMUM PROVINSI DAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO TERHADAP INFLASI DI
PROVINSI INDONESIA TAHUN 2020-2024

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk di Munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan trima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Metro, 26 Januari 2026
Pembimbing,

Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 004

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH
MINIMUM PROVINSI DAN PRODUK DOMESTIK
REGIONAL BRUTO TERHADAP INFLASI DI PROVINSI
INDONESIA TAHUN 2020-2024

Nama : Ricky Kurniawan

NPM : 2203010061

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 26 Januari 2026
Pembimbing,



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki Hajar Dewantara No. 118 Inggmulyo 15A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 47297, Fax (0725) 47296 Website: www.uin-siwo.ac.id
E-mail: humas@uin-siwo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. B-0432 / Lh. 36.3 / D / PP. 00-9 / ea / 2026.

Skrripsi dengan Judul: PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INFLASI DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2020-2024.
Disusun Oleh : Ricky Kurniawan. NPM. 2203010061. Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) yang telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakutas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis/ 5 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Ketua/ Moderator	: Dharma Setyawan, M.A	(.....)
PengujiI	: Esty Apridasari, M.Si.	(.....)
PengujiII	: Ani Nurul Imtihanah, M.S.I.	(.....)
Sekretaris	: Hanna Hilyati Aulia, M.Si	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Dri Santoso, M.H
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH MINIMUM PROVINSI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP INFLASI DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2020-2024

Oleh:

Ricky Kurniawan
NPM.2203010061

Penelitian ini didasari atas fluktuatifnya angka inflasi di Indonesia bahkan pernah mencapai deflasi selama beberapa bulan ditahun 2024. Selain itu, perbedaan antara data variabel perjalanan pariwisata, UMP dan PDRB terhadap inflasi yang tidak sesuai dengan teori menjadi permasalahan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan berpatokan pada teori *Keynesian* tentang penyebab inflasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil langsung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dari 34 provinsi selama 2020-2024. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data panel dengan menggunakan *Softwire E-Views*.

Hasil penelitian menyatakan bahwa perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menghasilkan nilai probabilitas dibawah 0,05 % sehingga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Sedangkan secara simultan semua variabel independen memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05% sehingga berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2020-2024.

Kata Kunci: *Inflasi, Pariwisata, Keynesian.*

HALAMAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ricky Kurniawan

NPM : 2203010061

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwasanya skripsi ini adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 31 Januari 2026

Menyatakan



Ricky Kurniawan
Npm.2203010061

MOTTO

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ^{قُلْ} وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿١٧﴾

Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.

Q.S Al-Isra' : 27)

Kekalahan dan kegagalan merupakan proses pembelajaran paling ampuh untuk meraih sebuah kemenangan dan kesuksesan

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya serta kemudahan yang telah Engkau berikan kepada peneliti sehingga karya sederhana ini dapat diselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasihku yang tulus kepada :

1. Kepada kedua orang tua Bapak Suratman dan Ibu Suswanti, yang menjadi sosok terhebat untuk saya dan kakak saya. Karena walaupun mereka tidak sampai pada bangku kuliah tetapi bisa memastikan kedua anaknya bisa sampai pada bangku kuliah. Pengorbanan dan cinta kasihnya tidak akan bisa terbayarkan oleh apapun.
2. Kepada saudara Perempuan saya satu-satunya dan keponakan yang lucu-lucu yang terus memberikan semangat dan motivasi. Sedikit cerita bahwa keinginan kuliah muncul karena melihat kakak saya yang bisa kuliah, mungkin jika dulu beliau tidak lanjut di jenjang perkuliahan, saya tidak akan memiliki keinginan untuk berkuliah.
3. Kepada Bapak Dharma Setyawan, M.A. selaku pembimbing akademik, pembimbing skripsi dan dosen mata kuliah selama 3 semester. Beliau sosok yang inspiratif dan memberikan kemudahan dan kelancaran setiap mahasiswa yang beliau bimbing sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian ini.
4. Kepada UKM Riset dan Inovasi yang memberikan Kesan terindah selama perkuliahan. Memberikan wadah untuk peneliti bisa berkembang dan berprestasi bahkan diberikan kesempatan untuk menjadi Ketua Umum

selama 2025. UKM yang sangat support dalam hal penelitian bahkan sejak awal masuk UKM renov langsung diberikan Kesan yang positif dan supportif. Mungkin bagian ini akan menjadi pengalaman terindah dari kesibukan mengurus kegiatan dan lomba tidak akan bisa terlupakan dan akan menjadi pengalaman paling berarti.

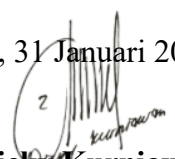
5. *And last*, Ricky Kurniawan sosok peneliti yang cukup pendiam tapi langsung jadi api yang membara sejak perkuliahan. Ricky tetap menjadi sosok yang tidak tau menau apa kata dunia tentang dia tetapi dia terus menunjukkan kepada dunia bahwa dia bisa. *Good Luck* Ricky, Sukses teruss.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penyusunan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Lampung. Dalam proses penyelesaian studi ini, penulis ingin menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada::

1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. Selaku rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi. M.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah UIN Jurai Siwo Lampung.
4. Bapak Dharma Setyawan, M.A. Selaku Pembimbing Akademik dan Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Orang tua yang telah memberikan doa, semangat, serta dukungan peneliti baik dari segi moral dan materil.
6. Seluruh dosen serta segenap civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Jurai Siwo Lampung, yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Metro, 31 Januari 2026


Ricky Kurniawan
NPM. 2203010061

DAFTAR ISI

HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
LEMBAR ORISINALITAS	vii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Relevan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Teori Inflasi	15
1. Pengertian Inflasi	15
2. Indikator Pengukuran Inflasi.....	16
3. Jenis-Jenis Inflasi	17
B. TeoriPerjalanan Pariwisata.....	19
1. PengertianPerjalanan Pariwisata	19
2. Jenis-Jenis Pariwisata.....	21
C. Teori Upah Minimum Provinsi (UMP)	23
1. Pengertian Upah Minimum	23
2. Jenis Upah Minimum	24

3. Prinsip-Prinsip Dalam Penentuan Upah Minimum.....	24
D. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	25
1. Pengertian Produk Domestik Bruto	25
2. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto.....	26
E. Kerangka Berfikir.....	28
F. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Definisi Operasional Variabel	35
C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	39
D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Sumber Data.....	39
2. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
2. Model Estimasi Regresi Data Panel.....	42
3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel.....	44
4. Analisis Regresi Data Panel	45
5. Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	49
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Penelitian	49
3. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel	51
4. Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	53
5. Regresi Data Panel	56
6. Uji Parsial (t).....	58
7. Uji F	59
8. Koefisien Determinasi R^2	60
B. Pembahasan.....	61

1. PengaruhPerjalanan Pariwisata Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2025.	61
2. PengaruhUpah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2025.	62
3. PengaruhProduk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2024.....	64
4. PengaruhPerjalanan Pariwisata, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2024.	65
BAB V KESIMPULAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Inflasi Selama Beberapa Tahun Terakhir	2
Gambar 1.2 Data Perjalanan Pariwisata Beberapa Tahun Terakhir	4
Gambar 1.3 Data Rata-Rata Upah Minimum.....	6
Gambar 1.4 Data PDB Selama Beberapa Tahun Terakhir	8

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Relevan.....	13
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 4. 1 Tabel Hasil Penelitian.....	49
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow	51
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman	52
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas.....	54
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 7 Hasil Analisis Data Panel	56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat bimbingan skripsi
2. Surat bebas Pustaka
3. Surat bebas plagiasi
4. Bukti bimbingan skripsi
5. Data Penelitian
6. Hasil olah data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stabilitas harga merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada suatu negara. Pada konsep ekonomi makro, kesejahteraan biasa diukur melalui variabel inflasi. Inflasi merupakan kondisi harga barang terus mengalami kenaikan secara terus-menerus pada periode waktu tertentu.¹ Inflasi yang tidak terkendali akan menyebabkan permasalahan ekonomi yang lebih serius, misalnya seperti penurunan daya beli masyarakat dan ketidakpastian bagi para pelaku usaha.² Maka sebab itu, pemerintah dan Bank sentral sangat perlu menjaga inflasi tetap rendah terkendali demi menghindari permasalahan ekonomi yang lebih serius.

Menjaga angka inflasi di posisi rendah merupakan hal yang sangat penting, tetapi perlu diketahui jika angka inflasi berada pada minus atau negatif, maka hal tersebut menunjukkan adanya deflasi. Deflasi merupakan kondisi harga barang mengalami penurunan dalam jangka waktu tertentu.³ Dengan kata lain deflasi merupakan kebalikan dari inflasi. Tetapi walaupun harga barang menurun, deflasi bisa sebagai penanda bahwa daya beli masyarakat mengalami penurunan. Indonesia sebagai salah satu negara besar tidak luput dalam permasalahan inflasi. Selama 5 tahun terakhir

¹ Yossinomita, *Pengantar Ekonomi Makro*, Pertama (Bandung: Widina Media Utama, 2024), 56.

² Febrianza Titania Rizky dan Yuni Prihadi Utomo, "Study Of Determinants Of Indonesian Inflation 2001-202" 13, no. 02 (2024), doi:<https://doi.org/10.54209%2Fekonomi.v13i02>.

³ Sunarno Sastro Atmodjo dkk., *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta Timur: PT Kreasi Skrip Dijital, 2023), 67.

pergerakan inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi, seperti Pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan lambatnya perputaran ekonomi sehingga daya beli masyarakat mengalami penurunan. Berikut ini adalah diagram inflasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.1 Inflasi Selama Beberapa Tahun Terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Berdasarkan diagram 1.1 diketahui bahwa penurunan inflasi pada tahun 2020-2021 disebabkan karena adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sehingga menyebabkan penurunan transaksi jual beli.⁴ Penurunan daya beli masyarakat ini memberikan efek yang signifikan terhadap UMKM yang terdapat di Indonesia, dimana pergerakan ekonomi UMKM yang bergerak dibidang makanan dan minuman mengalami penurunan sekitar 27%.⁵ Berikutnya, angka inflasi

⁴ “Badan Pusat Statistik,” 2025.

⁵ JI Jend Gatot Subroto, “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik,” *Info Singkat* 7, no. 6 (2020), <http://puslit.dpr.go.id>.

mengalami penurunan bahkan tahun 2024 menjadi nilai inflasi paling rendah sepanjang Sejarah, hal ini disebabkan adanya penahanan uang untuk dibelanjakan oleh masyarakat karena kehati-hatian dalam mengeluarkan uang karena ekonomi global yang tidak menentu, dan berdampak pada penurunan omzet retail.⁶ Selain itu, menurut peraturan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 101/Pmk.010/2021 tentang sasaran inflasi tahun 2022, 2023, dan 2024 menyatakan bahwa demi mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil maka inflasi selama tahun tersebut harus sekitar 3% dan 2,5 % untuk tahun 2024. Akan tetapi, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) nilai inflasi berada dibawah target kecuali tahun 2022 yang naik cukup tinggi diatas target resmi.⁷

Salah satu penyebab terjadinya inflasi menurut Keynes (1936) adalah meningkatnya permintaan agregatif. Permintaan agregatif sendiri dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti tingkat konsumsi masyarakat. Sehingga dapat dipastikan apabila tingkat konsumsi masyarakat meningkat maka akan berdampak pada inflasi.⁸ Menurut Huseynli (2024) salah satu variabel yang akan mempengaruhi inflasi dari sisi permintaan agregatif adalah perjalanan pariwisata.⁹

Perjalanan pariwisata merupakan kondisi masyarakat melakukan perjalanan ke suatu tempat meninggalkan tempat tinggalnya. Perjalanan

⁶ Ervana Trikarinaputri, "Inflasi 2024 Terendah Sepanjang Sejarah, IDEAS Beberkan Pemicu dan Implikasinya," *Tempo.com*, 3 Januari 2025, <https://www.tempo.co/ekonomi/inflasi-2024-terendah-sepanjang-sejarah-ideas-beberkan-pemicu-dan-implikasinya-1189329>.

⁷ "Peraturan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 101/Pmk.010/2021 tentang sasaran inflasi tahun 2022, 2023, dan 2024," t.t.

⁸ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (London: Palgrave Macmillan, 1936), 146.

⁹ Bahman Huseynli, "The Effect Of Tourism Revenues And Inflation On Economic Growth In Balkan Countries," *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)* 32, no. 1 (2024).

ini bertujuan untuk mengunjungi suatu tempat untuk kegiatan refresing.¹⁰ Kegiatan ini akan menambah sumber keuangan secara langsung bagi destinasi sekaligus meningkatkan permintaan barang terhadap jasa okomodasi, kerajinan dan lain-lain. Sehingga jika ditarik pada konsep *Demand Pull Inflation*, maka kegiatan perjalanan pariwisata akan meningkatkan tingkat konsumsi barang dan akan mempengaruhi meningkatnya Permintaan secara agregat. Maka sebab itu, dengan meningkatnya permintaan maka akan memicu terjadinya inflasi. Tetapi, selama beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan perjalanan pariwisata dan dari sisi angka inflasi mengalami penurunan. Berikut ini adalah diagram jumlah perjalanan pariwisata di Indonesia.

Gambar 1.2 Data Perjalanan Pariwisata Beberapa Tahun Terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

¹⁰ Putu Eka Wirawan, Vany Octaviany, dan Nuruddin, *Pengantar Pariwisata*, Pertama (Bali: Nilacakra, 2022), 1.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa selama beberapa tahun terakhir, tingkat perjalanan pariwisata masyarakat Indonesia terus mengalami kenaikan, Angka tertinggi terjadi pada tahun 2024 yaitu diangka 1.021.084.031 perjalanan.¹¹ Kenaikan yang signifikan ini rupanya tidak mempengaruhi angka inflasi, tercatat inflasi tahun 2024 menjadi terendah sepanjang Sejarah. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dibangun, yakni dengan adanya peningkatan perjalanan pariwisata maka akan meningkatkan angka inflasi, karena disebabkan adanya peningkatan permintaan agregat. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian dari Soric, dkk (2024) menyatakan bahwa peningkatan perjalanan pariwisata menyebabkan kenaikan beberapa sub kategori sehingga berdampak pada inflasi secara keseluruhan di Kroasia.¹² Akan tetapi, hasil penelitian yang dari Hartatik, dkk (2024) menyatakan hal yang sebaliknya, yakni setiap peningkatan pariwisata maka akan menurunkan angka inflasi di Kota Mataram. Hal ini terjadi karena respon pada sisi penawaran yang mengalami peningkatan, sehingga jika permintaan mengalami kenaikan maka harga cenderung stabil ataupun turun.¹³

Selain *Demand Pull-Inflation*, salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah *Cost Push-Inflation*, yakni inflasi yang disebabkan karena meningkatnya biaya produksi barang. Menurut Siagian & Hayati (2020)

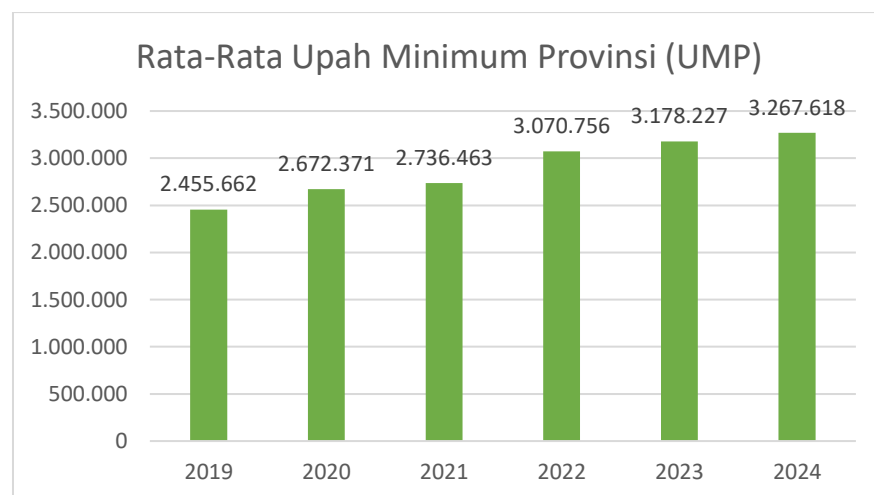
¹¹ “Badan Pusat Statistik.”

¹² Petar Sorić, Ivan Sever, dan Ivan Kožić, “Assessing the Tourism-Led Inflation Hypothesis: An Empirical Framework,” *Tourism* 72, no. 4 (26 Juli 2024): 524–37, doi:10.37741/t.72.4.1.

¹³ Baiq Wira Hartati, Lilik Hidayati, dan Valian Yoga Pudya Ardhana, “Pengaruh Kepariwisata Terhadap Inflasi di Kota Mataram,” *Indonesian Journal of Applied Statistics and Data Science* 1, no. 1 (2024): 31–36, doi:10.29303/ijasds.

salah satu variabel yang menyebabkan terjadinya inflasi dari sisi *Cost Push-Inflation* adalah Upah Minimum Provinsi (UMP).¹⁴ Upah merupakan keseluruhan yang diberikan oleh pengusaha kepada para pekerja sebagai balasan dari jasa yang sudah diberikan.¹⁵ Peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) akan mendorong adanya peningkatan biaya produksi dari suatu barang sehingganya akan mendorong adanya peningkatan harga.¹⁶ Berikut ini merupakan diagram Upah Minimum Provinsi (UMP) dalam beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.3 Data Rata-Rata Upah Minimum



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan tabel 1.3, maka dapat diketahui bahwa UMP selama beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan.¹⁷ Artinya biaya produksi dari suatu barang yang beredar terus mengalami kenaikan, sehingganya

¹⁴ Yosua Siagian dan Banatul Hayati, “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Output Gap Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi Di 33 Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2018,” *Diponegoro Journal Of Economics* 9, no. 1 (2020), doi:<https://doi.org/10.14710/djoe.31496>.

¹⁵ Zulfikar Putra, Darmawan Waridin, dan Farid Wajdi, *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*, Cetakan Pertama (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 25.

¹⁶ Atmodjo dkk., *Pengantar Ekonomi Makro.*, 78

¹⁷ “Badan Pusat Statistik.”

berdampak pada peningkatan harga barang di pasaran. Pernyataan ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Mirnawati (2024) yang menyatakan bahwa dalam jangka Panjang UMP berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan inflasi di Sumatera Utara.¹⁸ Hasil yang berbanding terbalik diperoleh oleh Mudalifa (2024) yang memberikan hasil bahwa UMP di Provinsi Sulawesi Selatan tidak mempengaruhi inflasi. Hal ini disebabkan karena ada beberapa Perusahaan besar yang belum menerapkan UMP terbaru, sehingga tidak meningkatkan pendapatan masyarakat secara lebih luas.¹⁹

Berikutnya variabel yang mempengaruhi inflasi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Sinurat dkk (2025) peningkatan produk domestik merupakan tanda bahwa terjadinya peningkatan produksi barang yang secara langsung menjadi tanda bahwa permintaan agregatif mengalami peningkatan, sehingganya hal tersebut berdampak pada inflasi.²⁰ Produk Domestik Regional Bruto atau PDRB merupakan nilai tambah bruto dalam semua kegiatan ekonomi yang tercipta di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. PDRB biasanya menjadi indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah.²¹ Hubungan antara PDB/PDRB terhadap inflasi sangatlah erat.

¹⁸ Mirnawati, “Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Bruto (PDRB) Per Kapita Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi DI Sumatera Utara” (Universitas Negeri Medan, 2024).

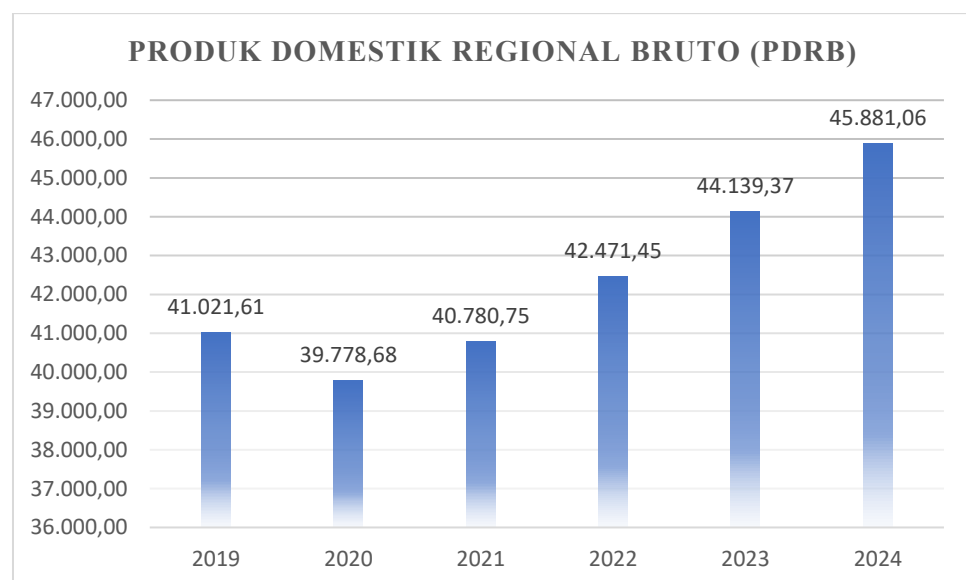
¹⁹ Kiki Musdalifa, “Pengaruh Upah Minimum, Suku Bunga, Dan Ekspor Impor Terhadap Tingkat Inflasi Daerah Sulawesi Selatan” (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024).

²⁰ Nurlia Aprianti Sinurat dkk., “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Kurs Terhadap Inflasi Melalui Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1995-2023,” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3 (2 Maret 2025): 4783–98, doi:10.56799/ekoma.v4i3.6459.

²¹ Zuhafah dan Ridwan, *Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Pusat Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*, vol. 11 (Jakarta: Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat, 2025), 27.

Dengan meningkatnya PDB/PDRB maka akan menunjukkan bahwa kegiatan produksi dan pengeluaran masyarakat mengalami peningkatan. Artinya permintaan secara agregat akan mengalami kenaikan sehingga bisa menjadi pemicu terjadinya inflasi. Pernyataan ini sesuai dengan teori *Keynesian* yang menyatakan bahwa salah satu penyebab dari inflasi adalah *Demand Pull-Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan adanya peningkatan permintaan agregat yang terjadi disuatu wilayah. Berikut ini Gambaran PDRB di Indonesia selama beberapa tahun terakhir.

Gambar 1.4 Data PDB Selama Beberapa Tahun Terakhir



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data , maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto di Indonesia terus mengalami peningkatan selama beberapa tahun terakhir, kecuali tahun 2020 yang mengalami penurunan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.²² Tetapi, jika melihat

²² “Badan Pusat Statistik.”

tabel 1.1 diketahui bahwa inflasi terutama pada tahun 2024 menjadi paling rendah sepanjang sejarah. Artinya kondisi ini tidak sesuai dengan teori yang dibangun yang menyatakan bahwa meningkatnya PDRB maka bisa memicu terjadinya inflasi. Disisi lain terdapat 53% nilai PDRB berasal dari tingkat konsumsi dan seharusnya akan mempengaruhi permintaan agregatif. Pernyataan ini sangat sesuai dengan hasil penelitian dari Bhowmik yang dimuat dalam buku yang berjudul *Economic Slowdown, Unemployment, And Inflation*, menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto memberikan dampak positif terhadap inflasi pada 10 negara Asean.²³ Tetapi, hasil yang berbeda diperoleh oleh Lestari, dkk (2022) yang memberikan hasil bahwa PDRB tidak mempengaruhi inflasi di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini bisa terjadi karena dari pemerintahan memperhatikan inflasi dan bisa mengendalikan inflasi di Sumatera Utara.²⁴

Berdasarkan permasalahan diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka sangat penting untuk mengkaji ulang mengenai perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam mempengaruhi inflasi di Indonesia secara keseluruhan. Dengan tahun penelitian selama 5 tahun terakhir yakni 2020-2024 dan menggunakan panel data dari semua provinsi, diharapkan bisa menjadikan hasil penelitian lebih kredibel dan terbaru.

²³ Susobhan Maiti dan Tanushree Gupta, *Economic Slowdown, Unemployment, and Inflation: A Global Outlook*, 1 ed. (New York: Apple Academic Press, 2025), doi:10.1201/9781779643469, 87.

²⁴ Dwi Lestari, Pinondang Nainggolan, dan Darwin Damanik, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 1 (30 Mei 2022), doi:10.36985/ekuilnomi.v4i1.334.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai inflasi terutama pada tahun 2023 dan 2024 tidak mencapai target yang ditetapkan oleh kementrian keuangan.
2. Meningkatnya tingkat perjalanan pariwisata tidak mempengaruhi angka inflasi padahal secara teori pariwisata akan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat dan berdampak pada permintaan agregatif dan mendorong adanya inflasi.
3. Meningkatnya Upah Minimum Provinsi (UMP) secara teori akan meningkatkan inflasi dari segi *cost push inflation*, tetapi inflasi di Indonesia, terkhusus tahun 2024 sepanjang sejarah menjadi yang terendah.
4. Meningkatnya PDRB artinya menandakan bahwa tingkat konsumsi dan produksi mengalami peningkatan, peningkatan ini seharusnya mempengaruhi *demand*. Akan tetapi, inflasi di Indonesia masih tidak bisa mencapai target.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Variabel perjalanan pariwisata dibatasi dengan hanya mengambil data jumlah perjalanan pariwisata.
2. Variabel Upah Minimum Provinsi dibatasi dengan mengambil data upah minimum yang ditetapkan di masing-masing provinsi.

3. Variabel produk domestik regional bruto dibatasi hanya memakai data atas harga konstan dalam nilai persentase.
4. Data yang diambil dari permasalahan ini adalah bersumber hanya dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama tahun 2020-2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perjalanan pariwisata terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2020-2024?
2. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024?
4. Bagaimana pengaruh secara simultan variabel perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan PDRB terhadap inflasi tahun 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perjalanan pariwisata terhadap inflasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap inflasi di Indonesia.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh PDRB terhadap inflasi di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh variabel perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan PDRB terhadap Inflasi di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi penulis dan pembaca, serta berfungsi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai isu-isu terkait perjalanan wisata, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan PDB terhadap inflasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat berfungsi sebagai tolok ukur yang tepat bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terkait perumusan dan perencanaan kegiatan pembangunan ekonomi, khususnya dalam menangani isu-isu yang berkaitan dengan pariwisata, upah minimum, Produk Domestik Bruto Daerah, dan inflasi.

G. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan memberikan deskripsi sistematis tentang temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu yang sedang dipelajari. Beberapa studi telah ada yang berkaitan dengan isu-isu yang diangkat dalam diskusi atau topik penelitian ini. Peneliti akan menyajikan beberapa penelitian ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, termasuk:

Tabel 1. 1 Daftar Penelitian Relevan

NO	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian, Persamaan, Perbedaan dan <i>Novelty</i>
1.	Ivan Kozic, Petar Soric dan Ivan Sever dalam judul penelitian Assessing the Tourism-Led Inflation Hypothesis: An Empirical Framework Tahun 2024	Hasil dari penelitian ini yang berfokus pada pengaruh pariwisata terhadap inflasi di kroasia. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat diketahui bahwa pariwisata berdampak pada peningkatan beberapa sub kategori sehingga mempengaruhi inflasi secara keseluruhan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji mengenai pengaruh pariwisata terhadap inflasi. Pembeda penelitian ini dengan penelitian dari Kozic dkk adalah terletak pada obyek penelitian dan Teknik analisis data. Dimana penelitian dari Kozic dkk menggunakan model <i>Structural Vector Autoregression</i> (SVAR), sedangkan penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah data pada variabel pariwisata menggunakan data jumlah perjalanan pariwisata. Sedangkan penelitian Kozic, dkk menggunakan data jumlah okomodasi pariwisata.
2.	Kiki Musdalifa dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Upah Minimum, Suku Bunga dan Ekspor Impor Terhadap Tingkat Inflasi Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2024	Hasil penelitian menyatakan bahwa Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap inflasi. Hal ini disebabkan karena kenaikan upah minimum tidak diikuti beberapa Perusahaan besar di Sulawesi Selatan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengaruh upah minimum terhadap inflasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kiki Musdalifa adalah terletak pada X2 dan X3 lalu pada objek penelitian. Dimana penelitian ini meneliti pada lingkup lebih luas yaitu di Indonesia.

		Novelty penelitian ini adalah dengan penggunaan objek penelitian yaitu lingkup negara Indonesia dan menggunakan panel data dari 34 Provinsi.
3.	Dwi Lestari, Pinondang Nainggolan dan Darwin Damanik, dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Kabupaten/kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara	Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah dan upah minimum memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap inflasi, sedangkan PDB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara. Sama-sama meneliti pengaruh upah minimum dan PDRB terhadap inflasi. selain itu, kesamaan lainnya adalah jenis data yang dipakai adalah Panel data. Pembeda penelitian Dwi Lestari, dkk dengan penelitian ini adalah terletak pada tahun penelitian dan obyek penelitian. Tahun penelitian Dwi Lestari, dkk adalah 2016-2020, sedangkan penelitian ini mencakup 2020-2024. Selain itu, untuk obyek penelitian ini lebih luas yakni Indonesia. Novelty pada penelitian ini adalah terletak pada perbedaan variabel independen, dimana dari 3 variabel independen yang terdapat pada penelitian Dwi Lestari hanya 1 saja yang memiliki kesamaan, yaitu Produk Domestik Regional Bruto

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan permasalahan umum yang biasa terjadi pada suatu negara. Menurut teori *Keynesian* inflasi merupakan kenaikan harga dalam jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh ketidakseimbangan tingkat permintaan agregatif (AD) dan penawaran agregatif (AS). Pada teori *Keynesian* lebih menyoroti penyebab inflasi dari sisi permintaan dan penawaran tetapi juga menyebutkan tentang inflasi yang disebabkan peningkatan biaya produksi.¹ Sedangkan menurut Bank Indonesia (BI) kondisi inflasi harus memenuhi 2 syarat yaitu kenaikan barang harus bersifat umum dan terus-menerus dalam periode waktu tertentu.²

Sedangkan menurut Boediono jika harga barang yang naik hanya beberapa barang saja maka tidak disebut inflasi, tetapi jika sebagian besar barang yang mengalami kenaikan maka bisa dikatakan dengan terjadi inflasi. Laju inflasi yang baik dan stabil merupakan hal terpenting dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi yang terlalu tinggi ataupun sebaliknya maka bisa memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.³

¹ John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (London: Palgrave Macmillan, 1936), 146.

² "Inflation," *Bank Indonesia*, 2024, <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#floating-2>.

³ Boediono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1988), 87.

Menurut para ekonom Islam, inflasi berdampak serius pada perekonomian karena mengganggu fungsi uang, termasuk fungsinya sebagai penyimpan nilai atau tabungan, fungsinya sebagai pembayaran di muka, dan fungsinya sebagai satuan hitung. Lebih lanjut, inflasi menyebabkan penurunan semangat menabung dan pergeseran investasi ke arah aset non-produktif seperti tanah dan logam mulia. Akibat inflasi, aktivitas ekonomi akan menurun.⁴

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan kondisi saat sebagian besar harga barang mengalami peningkatan secara terus-menerus dalam jangka atau periode waktu tertentu. Terjadinya inflasi menandakan meningkatnya permintaan agregatif atau uang yang beredar di masyarakat mengalami peningkatan sehingga berpengaruh pada harga barang.

2. Indikator Pengukuran Inflasi

Secara umum indikator dalam pengukuran inflasi dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya adalah:

a. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks Harga Perdagangan Besar atau IHPB merupakan indeks perubahan harga barang pada tingkat grosir atau komoditas tertentu di suatu wilayah/daerah. Barang yang dihitung pada indeks ini adalah barang yang diproduksi dari dalam negeri ataupun yang akan di ekspor. Ada 3 sektor dan 2 kelompok dalam indeks ini, yaitu

⁴ Adirwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, 1 ed., 5 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 69.

sektor pertanian, industry dan pertambangan. Sedangkan 2 kelompok ialah kelompok ekspor dan impor.

Indeks Harga Perdagangan Besar atau IHPB merupakan salah satu indeks yang digunakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam menentukan angka inflasi.

b. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen atau biasa disebut dengan IHK merupakan nilai rata-rata perubahan harga pada kurun periode tertentu. Indeks ini didapatkan dari hasil barang yang sudah digunakan oleh masyarakat disuatu wilayah.

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah indeks yang dipakai oleh badan pusat statistik dalam mengukur angka inflasi yang terdapat di wilayah Indonesia.

3. Jenis-Jenis Inflasi

Berdasarkan jenis-jenisnya, inflasi terbagi menjadi 2 jenis yaitu, berdasarkan tinggi persentase dan berdasarkan sebabnya. Berikut ini merupakan jenis-jenis inflasi;⁵

a. Inflasi berdasarkan tinggi persentasenya

Menurut Paul A. Samuelson dalam Abdiwarman A. Karim, inflasi berdasarkan tinggi persentasenya dibagi 3 jenis, yakni:⁶

1) *Moderate Inflation*: Inflasi ini merupakan kondisi kenaikan harga barang secara melambat. Inflasi ini biasanya disebut

⁵ Humaidah Muafiqie dkk., *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pendekatan Mikro dan Makro)* (Bantul, Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023), 105.

⁶ Karim, *Ekonomi Makro Islam.*, 80.

dengan Inflasi satu digit. Artinya angka inflasi sekitar 1-10%. Pada inflasi ini, masyarakat masih mau untuk menyimpan uang dibandingkan dengan aset riil.

- 2) *Gallopning Inflation*: Inflasi pada tingkat ini bisa disebut sebagai inflasi tingkat sedang. Persentase inflasi tingkat ini berkisar sekitar 10% sampai 200%. Pada tingkat ini masyarakat akan cenderung untuk menyimpan uang mereka ke aset riil seperti tanah, rumah atau logam mulia.
- 3) *Hyper Inflation*: Inflasi pada tingkat ini merupakan yang paling tinggi. Persentase nya bisa mencapai lebih dari 200% hingga jutaan persen. Jika suatu negara mengalami *Hyper Inflation* maka tidak akan bisa bertahan lama.

b. Inflasi berdasarkan sebab terjadinya

Jenis inflasi menurut Boediono (1995) dalam Juhaya S. Pradja adalah sebagai berikut:⁷

- 1) *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*: Inflasi ini terjadi akibat faktor alamiah dan ketidakmampuan manusia untuk mencegahnya.. Sedangkan untuk *Human Error Inflation* terjadi sebab kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusiaa. Misalnya seperti korupsi.
- 2) *Demand Pull Inflation*: Inflasi ini terjadi disebabkan karena adanya peningkatan *Agregat Demand* (Permintaan Total), sedangkan disisi lain, tingkat produksi sudah mencapai limit

⁷ Boediono, *Ekonomi Moneter.*, 90.

sehingga akan menaikkan harga barang. Peningkatan AD (*Agregat Demand*) dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$AD = C + I + G + (X - M)$$

Rumus diatas dapat dibaca dengan:

AD = Permintaan Total

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

M = Impor

- 3) *Cost Pust Inflation*: Inflasi ini merupakan kondisi tingkat penawaran total (*Agregat Supply*) menjadi pemicu kenaikan harga. Kenaikan harga dari sisi penawaran dipicu dari beberapa sebab, seperti kenaikan upah buruh dan kenaikan harga bahan baku. Kenaikan ini akan mendorong meningkatnya biaya produk sehingga mendorong kenaikan harga.⁸

B. Teori Perjalanan Pariwisata

1. Pengertian Perjalanan Pariwisata

Secara Bahasa arti dari pariwisata adalah berasal dari Bahasa sansekerta yakni Pari, yang artinya berkeliling, sedangkan Wisata, memiliki arti perjalanan. Sehingga secara Bahasa memiliki arti bahwa pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan berulang kali

⁸ Keynes, *The General Theory of Employment, Interest, and Money.*, 150.

dari satu lokasi ke lokasi lainya. Dalam Bahasa Inggris kata pariwisata biasa disebut *Tour* atau dalam versi jamak biasa disebut *Tourism*. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pariwisata memiliki arti perjalanan rekreasi. Sedangkan pelaku kegiatan ini biasa disebut dengan wisatawan⁹

Kegiatan wisata merupakan kegiatan yang bersifat perjalanan suatu individu ataupun kelompok dari tempat asal ke sesuatu tempat demi mendapatkan aktivitas baru diluar aktivitas biasanya. Sedangkan menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, yakni pengertian pariwisata ialah berbagai jenis kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas yang disediakan beberapa pihak, seperti individu, perusahaan ataupun pemerintah.¹⁰

Menurut *World Tourism Organization* (WTO) Tahun 1995, pariwisata merupakan kegiatan manusia yang melakukan perjalanan atau tinggal di lokasi baru. Kegiatan ini berlangsung kurang dari satu tahun dan bertujuan untuk bersenang-senang, bisnis dan lainnya.¹¹

Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pariwisata merupakan kegiatan perpindahan lokasi baik individu ataupun kelompok demi mendapatkan kegiatan baru diluar kegiatan biasanya dan lokasi yang dituju disediakan oleh

⁹ Putu Eka Wirawan dan I Made Trisna Semara, *PENGANTAR PARIWISATA*, Pertama (Bali: IPB Internasional Press, 2021), 36.

¹⁰ Annisya Rakha Anandhyta dan Rilus A. Kinseng, "Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir," *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 2 (8 Oktober 2020): 68, doi:10.22146/jnp.60398.

¹¹ Megasari Gusandra Saragih, Elfitra Desy Surya, dan Mesra B, *Kajian Dasar Pariwisata*, Pertama (Medan: Andalan, 2021), 55.

beberapa pihak. Perpindahan lokasi ini akan mendorong masyarakat untuk mengeluarkan uang mereka seperti untuk keperluan okomodasi dan makanan. Sehingga kegiatan pariwisata bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan perekonomian.

2. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Syafrida jenis-jenis pariwisata dibagi berdasarkan tempat lokasi, yakni:¹²

a. Pariwisata Rekreasi

Jenis pariwisata ini merupakan jenis yang paling populer oleh masyarakat. Para wisatawan memilih jenis ini biasanya bertujuan untuk hiburan atau melepaskan segala beban pekerjaan yang sudah dilakukan pada hari-hari sebelumnya, Para wisatawan yang memilih jenis ini biasanya mengunjungi tempat-tempat indah dan seru seperti Pantai atau taman hiburan. Salah satu obyek wisata jenis rekreasi adalah Pantai Marina yang terletak di Kalianda, Lampung Selatan.

b. Pariwisata Budaya

Kegiatan pariwisata ini terfokus pada eksplorasi warisan peninggalan suatu wilayah, Sejarah, budaya dan tradisi. Biasanya para wisatawan akan mengunjungi destinasi yang memiliki Sejarah yang sangat kuat, misalnya candi, museum

¹² Reni Syafrida, *Pengantar Pariwisata* (Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025), 36.

atau upacara adat. Salah satu tempat wisata budaya yang terkenal adalah Candi Borobudur dan Candi Prambanan.

c. Pariwisata Petualang

Pariwisata ini merupakan bentuk pariwisata yang menguras fisik, menantang dan mengeksplorasi daerah yang jarang sekali untuk dikunjungi. Jenis pariwisata ini dipilih oleh para wisatawan karena demi mencoba pengalaman dan tantangan yang berbeda. Salah satu contoh pariwisata petualang adalah mendaki gunung.

d. Pariwisata Kesehatan

Jenis pariwisata ini biasanya dilakukan oleh masyarakat yang ingin melakukan perawatan medis atau terapi kesehatan yang tidak tersedia di wilayah asal mereka. Wisatawan yang melakukan kegiatan ini biasanya bertujuan untuk melakukan operasi plastik atau perawatan lainnya.

e. Pariwisata Pendidikan

Jenis pariwisata ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Wisatawan yang melakukan kegiatan ini biasanya berpartisipasi pada kegiatan seminar atau kursus. Selain itu, pariwisata pendidikan juga meliputi kunjungan ke universitas atau instansi lainnya.

f. Pariwisata Religius

Jenis pariwisata ini biasanya para wisatawan melakukan kunjungan ke tempat yang memiliki Sejarah kuat tentang

keagamaan dan spiritual. Salah satu contoh dari wisata religius adalah mengunjungi situs suci atau ziarah ke tempat-tempat yang memiliki nilai spiritual bagi agama.

C. Teori Upah Minimum Provinsi (UMP)

1. Pengertian Upah Minimum

Menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional, Upah memiliki makna yakni imbalan yang diberikan oleh atasan ke bawahan, yang mana atasan tersebut merupakan pemberi kerja sedangkan bawahan merupakan para pekerja. Imbalan ini diberikan dengan tujuan untuk memberikan kehidupan yang layak terhadap para pekerja sehingganya para pekerja bisa bekerja secara maksimal kedepannya. Imbalan yang diberikan pemberi kerja biasanya secara jumlah akan ditentukan oleh UU dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja.¹³

Sedangkan definisi upah minimum menurut Menteri Ketenagakerjaan Nomor Per-01/Men/1999 merupakan nilai imbalan terendah yang diberikan kepada pekerja dan terdiri dari upah pokok dan ditambah dengan tunjangan tetap.¹⁴ Upah ini wajib digunakan oleh para pengusaha atau pebisnis sebagai acuan dalam memberikan upah yang layak terhadap pekerjanya.

Sehingganya berdasarkan beberapa pengertian yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik pengertiannya bahwa upah

¹³ Bachrul Amiq dkk., *Pengantar Hubungan Industrial Dan Riset Advokasi Pelaksanaan UU No.21 Tahun 2000* (Jawa Timur: Unitomo Press, 2019), 89.

¹⁴ Sri Pujiyama Pasaribu, "Mengelola Resiko Ketidakpatuhan Upah Minimum: Studi Kasus Pada PT Biomassal Nusantara Desa Terang Bulan," *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 1 (2025): 288–195.

minimum merupakan ketentuan imbalan terendah atas jasa yang sudah diberikan para pekerja yang diatur oleh undang-undang dan dibayarkan sesuai dengan kontrak kerja masing-masing. Penetapan upah minimum dilakukan oleh kepala daerah masing-masing dengan memperhatikan Pasal 3 Permenakertrans yaitu kebutuhan kehidupan yang layak dan pertumbuhan ekonomi.

2. Jenis Upah Minimum

Berdasarkan PP pengupahan No. 78 tahun 2015, dijelaskan terdapat 4 jenis upah minimum:¹⁵

- a. Upah Minimum Provinsi (UMP), yaitu upah minimum yang berlaku diseluruh wilayah provinsi tersebut.
- b. Upah Minimum Kabupaten (UMK), merupakan upah minimum yang berlaku disemua wilayah suatu kabupaten.
- c. Upah Minimum Sektoral Provinsi (UMSP), yaitu upah minimum yang berlaku di sektoran yang pembagiannya berdasarkan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) pada tingkat provinsi.
- d. Upah Minimum Sektoral Kabupaten (UMSK), yaitu upah minimum yang berdasarkan KBLI pada tingkat kabupaten.

3. Prinsip-Prinsip Dalam Penentuan Upah Minimum

Penentuan upah minimum harus memperhatikan beberapa prinsip, yakni:

¹⁵ John Suprihanto dan Lana Prihanti Putri, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021), 67.

a. Adil

Adil merupakan menempatkan atau menentukan sesuatu sesuai dengan porsinya. Pada prinsip ini, pemberian upah harus menyesuaikan dengan pengorbanan yang dilakukan setiap karyawan masing-masing.¹⁶

b. Layak

Prinsip ini mengatur tentang bagaimana penentuan upah harus membandingkan dengan Perusahaan atau tempat lainnya. Selain itu, prinsip layak harus memperhatikan beban kerja yang dilakukan karyawan dan biaya hidup dari Lokasi kerja.

D. Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Bruto

Menurut Samuelson & Nordhaus dalam Elpisah menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto atau PDRB merupakan jumlah nilai pasar dari semua barang ataupun jasa yang sudah di produksi disuatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Menurut teori ini ada 3 aspek kunci dalam menghitung produk domestik bruto yaitu nilai pasar, barang/jasa akhir dan aliran produksi.¹⁷

Sadono Sukirno berpendapat dalam bukunya yang berjudul Pengantar Makroekonomi menyatakan bahwa PDB atau produk domestik bruto merupakan jumlah barang ataupun jasa yang sudah dihasilkan suatu wilayah dengan menggunakan faktor-faktor produksi

¹⁶ Arrista Trimaya, "Pemberlakuan Upah Minimum Dalam Sistem Pengupahan Nasional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja," *DPR RI*, 2014.

¹⁷ Elpisah, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Pertama (Banyumas: CV. Pena Persada, 2022), 45.

yang terdapat dalam negara tersebut. Pada teori ini sangat menekankan batasan geografis dan menjadi dasar pemahaman konteks PDB di Indonesia.¹⁸

Berdasarkan definisi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Produk Domestic Regional Bruto (PDRB) adalah nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Oleh karena itu, PDRB yang merujuk pada nilai total barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu wilayah, seperti di tingkat provinsi. PDRB sering digambarkan sebagai bentuk kemampuan wilayah tersebut dalam mengelola sumber dayanya. Selain itu, PDRB biasanya dipakai sebagai bentuk Gambaran pertumbuhan ekonomi.

2. Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto

Perhitungan PDRB dilakukan dengan 2 metode, yaitu langsung dan tidak langsung.¹⁹

a. Metode Langsung

Berdasarkan metode ini, diperoleh 3 pendekatan dalam perhitungan PDRB, yakni:

1) Produksi

Jumlah nilai barang atau jasa setiap daerah dengan dikurangi oleh total biaya produksi tiap masing-masing subsektor. Terdapat 9 subsektor yakni (1) pertanian, (2) pertambangan, (3) industri pengolahan, (4) Listrik, gas dan air bersih, (5) bangunan, (6)

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 144.

¹⁹ *Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/kota* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2006), 45.

perdagangan, hotel dan restoran, (7) pengangkutan dan komunikasi, (8) keuangan dan jasa keuangan, (9) Jasa-jasa.

2) Pengeluaran

PDRB merupakan total hasil dari semua komponen-komponen. Komponen tersebut adalah:

- a) Pengeluaran rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari keuntungan;
- b) Konsumsi pemerintah;
- c) Pembentukan modal domestik bruto;
- d) Perubahan stok
- e) *Ekspor netto*.²⁰

3) Pendapatan

PDRB merupakan total balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang berkontribusi dalam kegiatan produksi. Balas jasa faktor produksi meliputi upah, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan.

Cara penyajian PDRB disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- (a) PDRB atas harga konstan: merupakan perhitungan jumlah nilai produksi, pengeluaran atau pendapatan menurut harga tetap.
- (b) PDRB atas dasar harga berlaku: adalah total nilai tambah bruto yang didapatkan. Yang di maksud dengan nilai tambah pada hal ini adalah nilai yang ditambahkan pada barang atau jasa yang digunakan oleh unit produksi.

b. Metode Tidak Langsung

²⁰ Ibid.

Perhitungan PDRB menggunakan metode ini dilakukan dengan mengalokasikan PDRB dari wilayah yang lebih besar ke wilayah tersebut. Alokasi PDRB mengacu pada total produksi bruto setiap sektor dalam wilayah tertentu, termasuk jumlah produksi fisik, angkatan kerja, populasi, dan aspek lainnya. Metode penyajian PDB adalah sebagai berikut:

- 1) PDRB atas dasar harga berlaku: Semua pendapatan dievaluasi berdasarkan harga yang berlaku setiap tahunnya. PDRB regional pada harga yang berlaku mencerminkan kapasitas ekonomi suatu wilayah.
- 2) PDRB atas dasar harga konstan: Seluruh pendapatan total dievaluasi berdasarkan harga konstan, sehingga perubahan pendapatan agregat dari waktu ke waktu mencerminkan perkembangan produksi riil, bukan dampak inflasi.²¹

E. Kerangka Berfikir

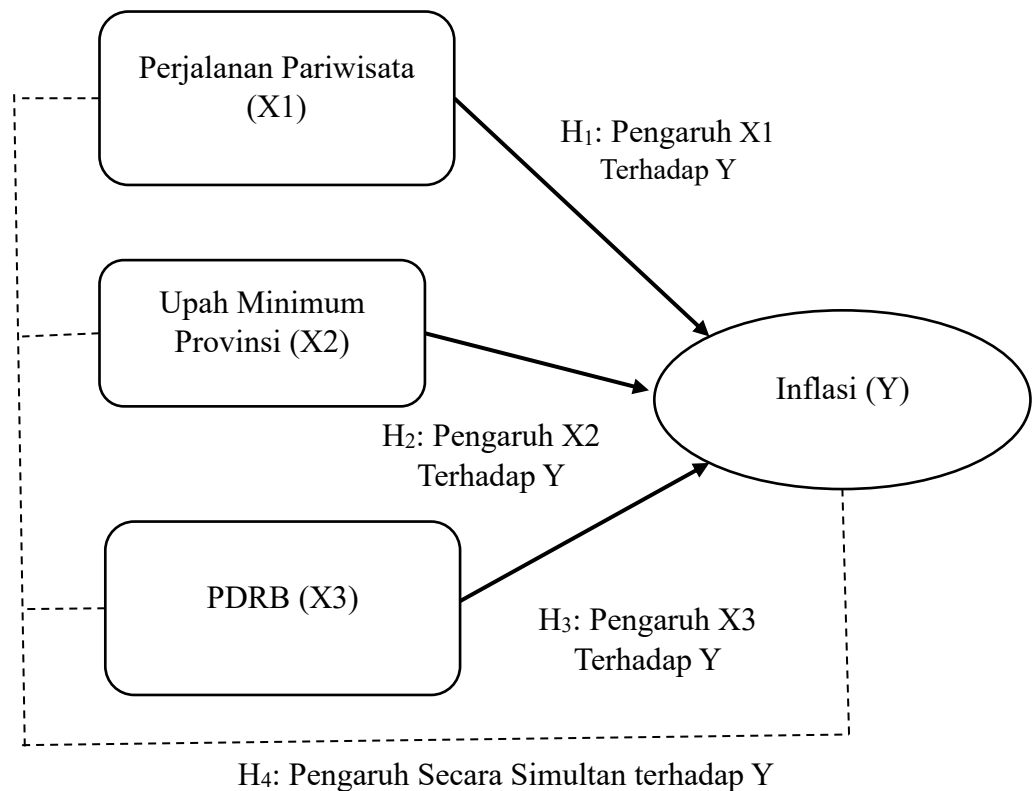
Kerangka berfikir dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah inflasi, sedangkan variabel independennya adalah pariwisata, upah minimum provinsi, dan PDRB. Inflasi adalah kondisi di mana harga barang secara keseluruhan mengalami peningkatan berkelanjutan dalam periode tertentu. Peningkatan ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk peningkatan permintaan agregat.

²¹ Ibid.

Perjalanan pariwisata merupakan kondisi masyarakat melakukan perjalanan untuk tujuan sesuatu, seperti bersenang-senang ataupun bisnis. Dalam perjalanan pariwisata, masyarakat akan cenderung untuk mengeluarkan uang mereka untuk keperluan-keperluan seperti okomodasi dan lain-lain. Sehingga akan mempengaruhi *Agregat demand* dan berdampak pada peningkatan inflasi.

Upah Minimum Provinsi (UMP) merupakan nilai upah terkecil yang harus dibayarkan oleh pemberi kerja terhadap pekerja di setiap provinsi masing-masing. Peningkatan UMP akan mempengaruhi *Agregat Demand*, hal ini disebabkan dengan meningkatnya UMP maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga mendorong adanya tingkat konsumsi lebih tinggi. Hal ini pula akan menjadi indikator dalam peningkatan inflasi di wilayah tersebut.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total produksi, pengeluaran dan pendapatan yang didapatkan pada waktu tertentu disuatu wilayah. Peningkatan PDRB maka akan menunjukkan peningkatan angka produksi, pengeluaran ataupun pendapatan. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan agregatif, dan apabila tidak dibarengi dengan peningkatan *supply* agregatif maka akan meningkatkan harga barang.



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan sementara dalam penelitian yang akan dilakukan. Dugaan ini bisa dikatakan sebagai jawaban teoriti dari permasalahan yang diangkat, yakni sebagai berikut:

1. Pengaruh Perjalanan Pariwisata Terhadap Inflasi Di Indonesia.

Menurut Keynes dalam buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money By John Maynard Keynes*, salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah *Demand-Pull Inflation* atau meningkatnya permintaan secara agregatif. Salah satu komponen dalam pembentukan permintaan agregatif merupakan tingkat konsumsi. Sehingga keterkaitan perjalanan pariwisata terhadap inflasi merupakan positif. Hal ini disebabkan karena saat masyarakat melakukan

perjalanan pariwisata, maka akan mengeluarkan uang yang mereka simpan untuk dibelanjakan. Sehingga akan meningkatkan permintaan agregatif dan beredarnya uang.²²

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Soric, Dkk (2024) dengan judul *Assessing the Tourism-Led Inflation Hypothesis: An Empirical Framework*. Pada penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa perjalanan pariwisata akan mempengaruhi inflasi, terutama pada negara yang sangat bergantung pada sektor pariwisata.²³ Selain itu, penelitian Huseynli (2025) turut mendukung bahwa perjalanan pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia, hal tersebut terjadi karena dengan peningkatan perjalanan pariwisata maka akan mendorong terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat. Sehingga berdasarkan teori dan hasil beberapa penelitian sebelumnya maka dirumuskan hipotesis yang diajukan adalah:

H_{a1}: Perjalanan pariwisata berpengaruh yang Signifikan terhadap inflasi tahun 2020-2024

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Inflasi Di Indonesia

Berdasarkan teori Keynes, salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah dengan peningkatan tarikan biaya atau disebut dengan istilah *Cost Push-Inflation*. Teori ini beranggapan bahwa inflasi terjadi karena adanya

²² Benjamin Haggott Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes," *Political Science Quarterly* 51, no. 4 (1936): 600–602, doi:10.2307/2143949.

²³ Sorić, Sever, dan Kožić, "Assessing the Tourism-Led Inflation Hypothesis."

peningkatan biaya produksi barang. Dengan meningkatnya Upah Minimum Provinsi (UMP) maka akan menjadikan biaya produksi barang dipasaran akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena upah karyawan merupakan salah satu biaya tetap dalam produksi yang harus dikeluarkan setiap bulanya, sehingga apabila mengalami kenaikan maka akan meningkatkan biaya produksi barang.²⁴

Teori ini didukung oleh hasil penelitian dari Lestari, Dkk (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan upah minimum yang dilakukan oleh pemerintah Sumatera Utara berdampak terhadap inflasi tetapi tidak signifikan.²⁵ Selain itu, penelitian dari Nuastiko, Dkk (2022), yang mendapatkan hasil bahwa Upah Minimum Regional (UMR) mempengaruhi inflasi secara signifikan dipulau Sumatera.²⁶ Berdasarkan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti mencetuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha₂: Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap Inflasi tahun 2020-2024.

3. Pengaruh PDRB Terhadap Inflasi Di Indonesia

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai total dari kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Kegiatan ekonomi tersebut meliputi konsumsi, produksi dan pendapatan. Sehingga berdasarkan

²⁴ Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes."

²⁵ Dwi Lestari, Pinondang Nainggolan, dan Darwin Damanik, "Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ekuilnoma* 4, no. 1 (30 Mei 2022), doi:10.36985/ekuilnoma.v4i1.334.

²⁶ Reynalda Ilmi Nuastiko, Didit Welly Udjianto, dan Jamzani Sodik, "Pengaruh Indikator Perekonomian di Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1999 – 202," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022).

teori keynesian apabila terjadi peningkatan permintaan agregatif maka akan meningkatkan terjadinya inflasi. Sehingga secara tidak langsung meningkatnya PDRB akan mendorong meningkatnya inflasi karena komponen dalam PDRB terdapat tingkat konsumsi yang menjadi indikator dalam membentuk permintaan agregatif.²⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maiti dan Gupta (2025), diperoleh hasil bahwasanya produk domestik bruto memberikan pengaruh terhadap peningkatan inflasi pada 10 negara di *ASEAN*.²⁸ Selain itu, penelitian dari Sinurat, Dkk (2025) memberikan hasil bahwa peningkatan produk domestik regional bruto akan mendorong terjadinya inflasi, hal ini karena dalam PDRB terhadap angka konsumsi dan produksi sehingga menjadi indikator dalam peningkatan permintaan agregatif. Sehingga berdasarkan teori dan beberapa penelitian sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₃: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

4. Pengaruh Perjalanan Pariwisata, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Inflasi Di Provinsi Indonesia

Salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah peningkatan permintaan agregatif, dan salah satu komponen dari permintaan agregatif merupakan tingkat konsumsi. Peningkatan perjalanan pariwisata, UMP

²⁷ Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes."

²⁸ Maiti dan Gupta, *Economic Slowdown, Unemployment, and Inflation*, 56.

dan PDRB sangat berkaitan dengan konsumsi masyarakat. Sehingga jika terjadi peningkatan pada variabel tersebut, maka akan meningkatkan inflasi di suatu wilayah. Sehingga hipotesis yang penulis rumuskan adalah:

Ha₄: Variabel perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah yang berfungsi untuk mendapatkan data demi menganalisis suatu permasalahan. Sehingga demi menganalisis permasalahan yang sebelumnya sudah dipaparkan pada bab 1 dan 2 maka peneliti menggunakan metode Deskriptif Kuantitatif. Metode Deskriptif kuantitatif merupakan jenis metode penelitian yang menggunakan angka dalam proses penelitiannya dan dalam menggambarkan suatu fenomena. Pada metode ini akan menggunakan angka yang terukur dan sistematis dalam menganalisis permasalahan yang terjadi. Penggunaan angka-angka tersebut melalui beberapa tahap seperti penentuan sampel dan populasi dan pengumpulan data menggunakan data primer ataupun sekunder yang kemudian di uji dengan menggunakan metode statistik.¹

B. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan agar konsep pada penelitian yang akan diteliti dapat diukur dengan metode yang sudah ditentukan dan demi menghindari permaknaan yang berbeda.² Variabel merupakan suatu bentuk dari kejadian yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dikaji sehingga didapatkan hasil penelitian kemudian ditarik Kesimpulan. Operasional variabel pada penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 7.

² J Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 5.

1. Variabel Dependen

Variabel terikat atau dependen ialah salah satu variabel yang menjadi fokus utama dalam penelitian. permasalahan dan tujuan yang dimuat dalam penelitian tercermin melalui variabel dependen. Penggunaan variabel dependen bisa menggunakan 1 atau lebih dengan menyesuaikan topik penelitian.³

Pada penelitian yang akan diteliti kali ini menggunakan variabel inflasi sebagai variabel dependen. Inflasi merupakan kondisi adanya peningkatan harga dalam jangka waktu tertentu yang disebabkan oleh beberapa sebab seperti meningkatnya permintaan agregatif.

2. Variabel Independen

Variabel bebas atau independen adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat, baik dalam hal positif maupun negatif.⁴

Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan:

- a. Perjalanan Pariwisata, merupakan perpindahan masyarakat dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk melakukan refreking.
- b. Upah Minimum Provinsi merupakan standar upah yang ditentukan oleh pemerintah daerah/provinsi.
- c. Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah total yang diperoleh dari produksi, Konsumsi dan pendapatan masyarakat suatu daerah.

38. ³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*,

⁴ Ibid.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perjalanan Pariwisata (X ₁)	Pariwisata merupakan kegiatan perpindahan lokasi baik individu ataupun kelompok demi mendapatkan kegiatan baru diluar kegiatan biasanya dan lokasi yang dituju disediakan oleh beberapa pihak.	Rekreasi, Budaya, Petualang, Kesehatan, Pendidikan dan religius	Rasio
Upah Minimum Provinsi (X ₂)	Upah minimum merupakan ketetapan imbalan terendah atas jasa yang sudah diberikan para pekerja yang atur oleh undang-undang dan dibayarkan sesuai dengan kontrak kerja masing-masing.	Upah Minimum regional/provinsi	Rasio
Produk Domestik Regional Bruto (X ₃)	PDRB atau Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai total barang/jasa yang di produksi pada tingkat bagian sautu wilayah, misalnya pada tingkat provinsi.	Laju Pertumbuhan Atas Dasar Harga Konstan	Rasio
Inflasi (Y)	Inflasi merupakan kondisi saat sebagian besar harga barang mengalami kenaikan terus-menerus dalam jangka atau periode waktu tertentu	Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), Indeks Harga Konsumen (IHK)	Rasio

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018) yang dimaksud dari populasi adalah semua jenis dari karakteristik penelitian yang akan dipelajari yang

kemudian ditarik kesimpulanya.⁵ Pada penelitian kali ini populasinya adalah seluruh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020-2024 yaitu inflasi, perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto. Data tersebut merupakan data dari 34 Provinsi. Walaupun Provinsi di Indonesia terdapat 38, pada penelitian ini hanya memakai 34 provinsi disebabkan 4 provinsi lainnya merupakan provinsi yang baru terbentuk pada tahun 2023, sehingga datanya tercatat hanya pada tahun 2024 saja. Sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 680 set data populasi dari seluruh variabel penelitian.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel ialah suatu bagian yang terdapat dalam populasi yang sudah ditentukan.⁶ Pada penelitian kali ini, total populasi menjadi sampel yang akan diteliti. Yakni data variabel inflasi, perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto dari 34 provinsi selama 2020-2024. Berikut ini merupakan daftar provinsi yang akan menjadi sampel penelitian ini.

Tabel 3. 2 Daftar Provinsi Di Indonesia

No	Nama Provinsi	No	Nama Provinsi
1.	Aceh	20.	Nusa Tenggara Barat
2.	Sumatera Utara	21.	Nusa Tenggara Timur
3.	Sumatera Barat	22.	Kalimantan Barat
4.	Riau	23.	Kalimantan Tengah
5.	Kepulauan Riau	24.	Kalimantan Selatan
6.	Jambi	25.	Kalimantan Timur
7.	Sumatera Selatan	26.	Kalimantan Utara

⁵ Ibid., 80.

⁶ Ibid., 81.

8.	Bengkulu	27.	Sulawesi Utara
9.	Bangka Belitung	28.	Gorontalo
10.	Lampung	29.	Sulawesi Selatan
11.	Banten	30.	Sulawesi Tenggara
12.	DKI Jakarta	31.	Maluku
13.	Jawa Barat	32.	Maluku Utara
14.	Jawa Tengah	33.	Papua Barat
15 .	Jawa Barat	34.	Papua Barat Daya
16.	DI Yogyakarta	35.	Papua
17.	Bali	36.	Papua Tengah
18.	Sulawesi Tengah	37.	Papua Pegunungan
19.	Sulawesi Barat	38.	Papua Selatan

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

3. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengambilan sampel adalah metode yang akan ditetapkan dan diterapkan dalam proses pengambilan sampel yang akan diteliti.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel yang dikenal sebagai pengambilan sampel jenuh.⁸ Metode ini adalah teknik yang pengambilannya melibatkan seluruh populasi sebagai sampel. Tujuannya adalah untuk menghasilkan generalisasi dengan margin kesalahan minimal.

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data tersebut mencakup inflasi dari 34 provinsi, pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP), dan PDRB, meliputi tahun 2020 hingga 2024 dalam format tahunan. Penelitian ini tidak menerapkan teknik pengujian analisis data seperti validitas dan

⁷ Ibid.

⁸ Ibid.

reliabilitas, karena data yang digunakan diterbitkan langsung oleh Badan Pusat Statistik (BPS). s

2. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan pengumpulan data dalam studi ini mengaplikasikan metode dokumentasi, yang berfokus pada penghimpunan dan telaah arsip tertulis. Instrumen penelitian ini secara spesifik mengekstraksi data sekunder yang bersumber dari laporan resmi publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

E. Teknik Analisis Data

Teknik dalam analisis data merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data yang sudah terkumpul dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), yang kemudian di analisis dengan menggunakan software *E-Views* dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki & Prawoto (2016) Pengujian asumsi klasik dalam analisis data panel dalam penelitian ini mencakup serangkaian evaluasi asumsi klasik, termasuk pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Adapun pengujian autokorelasi tidak dilakukan dari prosedur analisis karena relevansinya yang lebih spesifik pada data deret waktu (*time series*), sehingga dianggap kurang representatif untuk diaplikasikan pada struktur data panel.⁹

⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 45.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah residual dalam model regresi yang sudah ditentukan, baik pada variabel independen maupun dependen, memiliki distribusi simetris. Secara visual, distribusi ini dapat diidentifikasi melalui histogram residu terstandar yang membentuk pola kurva lonceng, di mana posisi data cenderung sejajar dengan garis diagonal regresi. Selain melalui pendekatan grafis yang memetakan residu terstandar pada sumbu horizontal, validasi statistik juga dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Data akan dinyatakan memenuhi syarat asumsi normalitas apabila angka signifikansi atau probabilitas Jarque-Bera melampaui ambang batas 0,05..¹⁰

b. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini mensyaratkan kondisi tidak terjadi ortogonal pada variabel-variabel independen untuk menjamin bahwa tidak ada korelasi antar-prediktor yang mengganggu estimasi model. Munculnya multikolinearitas berdampak pada instabilitas nilai koefisien akibat standar error yang membengkak hingga tidak terhingga. Oleh karena itu, pengujian ini krusial untuk memastikan bahwa parameter regresi dapat diinterpretasikan secara akurat dan bermakna.¹¹ Ciri-ciri suatu regresi mengalami multikolinearitas adalah:

- 1) Nilai Standar Error memiliki nilai yang tak terhingga

¹⁰ Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi.*, 67.

¹¹ Ibid.

2) Nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan

3) Apabila nilai korelasi $> 0,8$ maka dikatakan terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan utama dari pengujian ini adalah memastikan bahwa residu model memiliki varians yang seragam antar-observasi. Dengan menerapkan uji Park, keberadaan heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui nilai probabilitasnya. Jika nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis adanya heteroskedastisitas ditolak, yang berarti data penelitian memiliki distribusi varians yang stabil dan memenuhi prasyarat analisis regresi.¹²

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Demi memilih model regresi data panel, maka dilakukan 3 pemilihan model, diantaranya:

a. *Common Effect Model*

Common Effect Model (CEM) merupakan model regresi data panel dengan pendekatan kombinasi antara data *times series* dan data *cross sections* dengan kemudia diregresikan menggunakan OLS. Metode *CEM* mengasumsikan bahwa data seluruh tabel memiliki kesamaan parameter tanpa memperhitungkan perbedaan antara individu dan waktu.¹³

166. ¹² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,

¹³ Agus Tri Basuki, *Buku Praktikum Eviews* (Yogyakarta: Danisa Media, 2014), 87.

b. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor bersifat konstan pada seluruh unit observasi. Dalam praktiknya, estimasi data panel melalui model ini mengintegrasikan penggunaan variabel *dummy* guna menangkap variasi nilai parameter antar-individu. Karakteristik teknis ini menyebabkan FEM sering diidentifikasi sebagai metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV) atau model kovarians dalam literatur ekonometrika.¹⁴

c. *Random Effect Model*

Estimasi data panel melalui *Random Effect Model* (REM) memanfaatkan teknik variabel *dummy* yang merefleksikan adanya unsur ketidakpastian di dalam model yang diaplikasikan. Guna mengantisipasi persoalan tersebut, variabel residual yang diidentifikasi sebagai model *Random Effect* dapat diimplementasikan. Penggunaan pendekatan ini mampu mengoptimalkan efisiensi pada metode kuadrat terkecil dengan mengintegrasikan komponen galat dari dimensi penampang maupun deret waktu.¹⁵

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Kegiatan ini bertujuan untuk memilih model regresi yang paling tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menentukan model, maka harus melewati beberapa tahap pengujian, diantaranya adalah:¹⁶

a. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui antara CEM dan FEM manakah yang lebih baik. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 1: Terpilihnya CEM

H_{a1} : Terpilihnya FEM

Kriteria:

Apabila angka sig > α maka H_0 diterima

Apabila angka sig < α maka H_s diterima

Keterangan:

α : 5% atau 0,05

b. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui antara REM dan FEM manakah yang lebih baik. Hipotesis pada uji hausman sebagai berikut:

H_0 2 : Terpilihnya REM

H_{a2} : Terpilihnya FEM

Kriteria:

Apabila nilai sig > α maka H_0 diterima

¹⁶ Ibid.

Apabila nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_a diterima

Keterangan:

α : 5% atau 0,05.

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Prosedur pengujian ini diaplikasikan ketika hasil uji Chow menetapkan penggunaan CEM, sementara uji Hausman mengarah pada pemilihan REM. Sebaliknya, apabila kedua pengujian tersebut secara selaras menentukan FEM sebagai model terbaik, maka tahapan uji LM tidak mendesak untuk dilaksanakan. Hipotesis pada uji LM sebagai berikut:

H_{03} : Dipilih model CEM

H_{a3} : Dipilih model REM

Jika signifikansi yang ditunjukkan oleh nilai *Probability* Breusch-Pagan (BP) berada di bawah ambang batas 0,05, maka hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak. Konsekuensinya, model yang lebih representatif untuk digunakan dalam analisis ini adalah REM.¹⁷

4. Analisis Regresi Data Panel

Implementasi regresi data panel adalah prosedur analitis yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dan dependen melalui pemilihan model estimasi yang paling sesuai.

Pemanfaatan regresi data panel menawarkan sejumlah keunggulan kompetitif, di antaranya: (1) kemampuan untuk mengintegrasikan

¹⁷ Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi.*, 22.

heterogenitas individu secara eksplisit melalui keterlibatan variabel spesifik antar-subjek; (2) kapasitas dalam mengontrol heterogenitas yang memungkinkan pengembangan serta pengujian model perilaku dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi; serta (3) basis data yang bersumber dari observasi penampang (*cross-section*) secara berulang (*time series*), sehingga metode ini sangat relevan diaplikasikan dalam studi penyesuaian dinamis (*dynamic adjustment*).¹⁸

Pada Penelitian ini menggunakan model pengolahan data panel untuk menganalisis adanya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut

$$Y = a + \text{Log } \beta_1 X_{1it} + \text{Log } \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

Y : Inflasi

A : Konstanta Variabel

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi

X_1 : Perjalanan Pariwisata

X_2 : Upah Minimum Provinsi (UMP)

X_3 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Log : Logaritma

i : Provinsi

t : Waktu

e : Error Term

¹⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.*, 144.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Uji Parsial (t): merupakan pengujian yang berfungsi untuk mengetahui adakah pengaruh antara masing-masing variabel independent dengan variabel dependent. Uji t dilakukan demi mengetahui apakah hipotesis yang sudah dirumuskan terbukti atau tidak dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- b. Uji statistik F : Uji statistik F diaplikasikan dengan tujuan untuk mengidentifikasi signifikansi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian ini menetapkan taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam kerangka ini, jika nilai signifikansi melampaui ambang batas 5%, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi berada di bawah 5%, maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap variabel dependen.
- c. Koefisien Determinasi (R^2): merupakan pengujian yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen. Dengan kata lain, R^2 bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan PDRB terhadap inflasi. Apabila hasil determinasi bernilai 0 maka dapat dinyatakan bahwa variabel Y

tidak dapat dijelaskan sedikitpun oleh variabel X. Tetapi apabila terdapat hasil maka variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X.¹⁹

¹⁹ Supranto, *Statistik: Teori dan Aplikasi.*, 66.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang dilewati garis khatulistiwa dengan luas wilayah sebesar 5.180.053 Km². Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan iklim tropis dan berbagai jenis flora fauna yang bisa hidup di Indonesia. Luas wilayah yang begitu luas dengan berbentuk kepulauan mendorong Indonesia terbagi oleh banyaknya provinsi. Tercatat hingga tahun 2025 jumlah provinsi di Indonesia berjumlah 38 Provinsi.¹

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Penelitian

Pengukuran statistik deskripsi variabel dilakukan dengan tujuan untuk melihat Gambaran data secara umum seperti rata-rata (Mean), nilai minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel inflasi, perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto. Berikut ini hasil data penelitian ini:

Tabel 4. 1 Tabel Hasil Penelitian

	INFLASI	PERJALANAN_PARIWISATA	UMP	PDRB
Mean	0.775962	21942978	2806728.	3.382471
Maximum	2.008214	2.1900008	5067381.	6.950000
Minimum	-2.407946	255140.0	1704608.	-3.800000
Std. Dev.	0.716746	42451843	590289.0	2.578284
Observations	170	170	170	170

Sumber: Hasil Olah Data Eviews

¹ Kholida Qothrunnada, "Daftar 38 Provinsi di Indonesia Lengkap 2024," *Detik.com*, 2024, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7254752/daftar-38-provinsi-di-indonesia-lengkap-2024>.

Berdasarkan hasil deskripsi penelitian pada tabel 4.1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel inflasi memiliki nilai minimum -2.407946 dan nilai maksimum sebesar 2.008214. Nilai standar deviasi sebesar 0,716746 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,775962 sehingga dapat disimpulkan bahwa angka inflasi setiap provinsi sepanjang 2020-2024 berada di angka 0,77 %.
- b. Variabel perjalanan pariwisata memiliki nilai minimum sebesar 255140.0 dan nilai maksimum sebesar 2.1900008. Nilai standar deviasi sebesar 42451843 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 21942978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perjalanan pariwisata dari 34 provinsi selama tahun 2020-2024 sebesar 21942978.
- c. Variabel upah minimum provinsi memiliki nilai minimum sebesar 1704608 dan nilai maksimum sebesar 5067381. Nilai standar deviasi sebesar 590289.0 dengan nilai rata-rata sebesar 2806728. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai upah minimum provinsi dari 34 provinsi selama tahun 2020-2024 memiliki rata-rata sebesar 2806728.
- d. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai minimum sebesar -3.800000 dan nilai maksimum sebesar 6.950000. Nilai standar deviasi sebesar 2.578284 dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 3.382471. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata PDRB selama tahun 2020-2024 dari 34 provinsi sebesar 3.382471.

3. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis data panel merupakan analisis yang menggabungkan dimensi *Cross-Section* dan deret waktu untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara lebih komprehensif. Prosedur analisis ini diawali dengan tahapan seleksi model estimasi yang paling representatif, yang melibatkan perbandingan antara CEM, FEM, dan REM. Penentuan model terbaik tersebut dilakukan melalui serangkaian pengujian statistik yang mencakup uji Chow, uji Hausman, serta uji LM. Berikut ini hasil dari pemilihan model regresi data panel.

a. Uji *Chow*

Tahapan awal dalam menentukan model estimasi yang paling tepat dilakukan melalui uji Chow, yang berfungsi untuk membandingkan antara CEM dan FEM. Persyaratan dalam pemilihan model pada uji *Chow* adalah apabila nilai signifikan atau prob. $> 0,05$ maka terpilih CEM sebagai model terbaik, dan apabila nilai prob. $< 0,05$ maka FEM terpilih sebagai model terbaik. Penggunaan hipotesis pada uji *chow* adalah:

H_0 : Terpilihnya CEM

H_a : Terpilihnya FEM

Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.811852	(33,133)	0.0098
Cross-section Chi-square	63.113889	33	0.0012

Sumber : Hasil output Eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil olah data yang sudah dilakukan, diketahui nilai prob. Sebesar 0,0012 yang artinya $< 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_01 ditolak dan H_{a1} diterima, artinya pada uji *Chow* model FEM terpilih sebagai model terbaik.

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman diimplementasikan dengan tujuan untuk mengevaluasi komparasi antara REM dan FEM guna menentukan model yang paling representatif dalam analisis regresi data panel. Melalui prosedur ini, peneliti dapat mengidentifikasi pendekatan estimasi yang paling sesuai dengan karakteristik data yang dimiliki. Berikut ini hipotesis dalam uji *Hausman*:

H_{02} : Terpilihnya REM

H_{a2} : Terpilihnya FEM

Pada pengujian *Hausman* memakai taraf signifikansi 5%, sehingganya apabila nilai prob. $> 0,05$ maka REM yang terpilih dan akan dilanjutkan pada pengujian LM. Tetapi, jika nilai Prob. $< 0,05$ maka FEM akan terpilih menjadi model terbaik pada penelitian ini dan tidak dilanjutkan pada pengujian LM.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.387295	3	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 10, data diolah.

Berdasarkan tabel olah data diatas, maka diketahui bahwa nilai prob. 0,0000 yang artinya $< 0,05$ sehingga ditolak H_0 dan terima H_a . maka dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih pada uji *hausman* adalah FEM.

Berdasarkan hasil komparasi melalui uji Chow dan uji Hausman yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa FEM merupakan model estimasi yang paling optimal untuk digunakan dalam analisis regresi data panel ini. Konsistensi hasil dari kedua prosedur pengujian tersebut secara selaras menetapkan pendekatan FEM sebagai metode terbaik dalam memodelkan data yang diobservasi.

4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

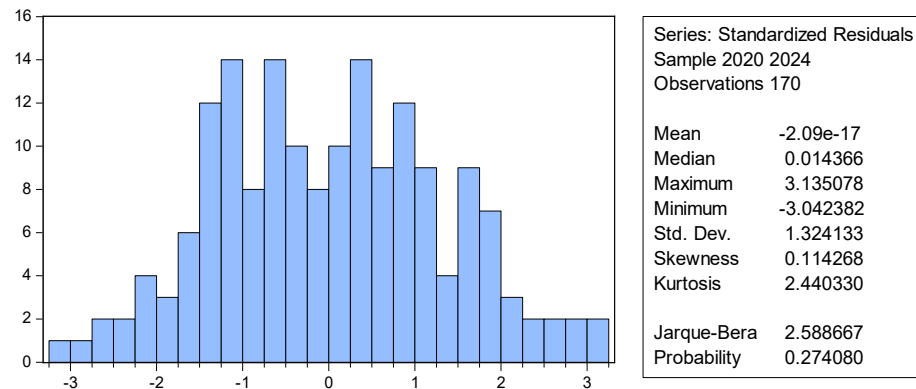
Menurut Gujarati dalam buku Basuki & Prawoto pengujian asumsi klasik terdiri atas uji linearitas, Normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Tetapi, uji linearitas sering tidak dilakukan karena asumsi bahwa semua data sudah linear. Sedangkan pada pengujian data panel hanya dilakukan uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pada pengujian autokorelasi tidak dilakukan disebabkan uji ini akan percuma dilakukan pada data panel dan hanya cocok dilakukan pada data time series. Berikut ini hasil uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data dependen maupun independen dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dipakai berdistribusi normal. Persyaratan yang harus dipenuhi pada uji

normalitas apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 atau 5 % maka data dikatakan terdistribusi normal.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas



Sumber : hasil output evIEWS 10, data diolah

Berdasarkan hasil normalitas yang sudah dilakukan, diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,27 dimana $> 0,05$. Sehingga dapat diberi pernyataan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan linear antar variabel sehingga data tidak bersifat ortogonal. Ciri-ciri suatu regresi mengalami multikolinearitas adalah seperti R^2 tinggi tetapi hasil analisis banyak yang menunjukkan tidak signifikan. Selain itu, nilai koefisien antar variabel tinggi atau lebih dari 0,8 maka menjadi indikasi terjadinya multikolinearitas.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation				
	PERJALAN...	UMP	PDRB	
PERJALAN...	1.000000	-0.352743	0.072145	
UMP	-0.352743	1.000000	0.127024	
PDRB	0.072145	0.127024	1.000000	

Sumber: Hasil output eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil output diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi masing-masing sebesar -0,35, 0,07 dan 0,12 dimana angka tersebut $< 0,8$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dalam nilai residualnya. Cara untuk mengetahui heteroskedastisitas adalah apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficie		t-Statistic	Prob.
	nt	Std. Error		
C	118.8594	69.46011	1.711189	0.0894
LOG(PERJALANAN_PAR IWISATA)	0.207619	0.606474	0.342338	0.7326
-				
LOG(UMP)	8.388444	5.127114	-1.636095	0.1042
-				
PDRB	0.069722	0.078093	-0.892796	0.3736

Sumber : Hasil output eviews 10, data diolah

Berdasarkan hasil uji park diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas tidak ada yang kurang dari 5 persen atau $<0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Regresi Data Panel

Implementasi regresi data panel dalam studi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi korelasi antara variabel independen dan dependen. Prosedur analisis diawali dengan proses seleksi model estimasi guna menentukan pendekatan yang paling representatif di antara CEM, FEM dan REM. Rangkaian pemilihan tersebut dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, serta uji *Lagrange Multiplier*. Berdasarkan hasil pengujian sistematis tersebut, ditetapkan bahwa FEM merupakan model optimal untuk analisis ini, dengan rincian hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	399.7170	49.57364	8.063095	0.0000
LOG(PERJALANAN_PARIWI SATA)	1.302854	0.432840	3.010012	0.0031
LOG(UMP)	-28.25242	3.659218	-7.720890	0.0000
PDRB	0.440704	0.055735	7.907097	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.464623	Mean dependent var	2.719941	
Adjusted R-squared	0.319708	S.D. dependent var	1.809679	
F-statistic	3.206192	Durbin-Watson stat	2.866602	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Sumber : Hasil output evIEWS 10, data diolah

Berdasarkan hasil output regresi data panel pada tabel 4.7 maka dapat diketahui nilai persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Inflasi = 399.7170 + 1.302854 (perjalanan pariwisata) – 28.25242 (upah minimum provinsi) + 0,440704 (produk domestik regional bruto).

Berdasarkan garis persamaan regresi data panel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 399.7170. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai inflasi sebesar 399.7170 apabila semua variabel independen bersifat konstan.
- b. Nilai koefisien regresi variabel perjalanan pariwisata bernilai (+) dan berjumlah 1.302854. Dapat disimpulkan bahwa apabila perjalanan pariwisata meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan inflasi di Indonesia sebesar 1.302854.
- c. Nilai koefisien variabel upah minimum provinsi bernilai (-) dengan angka sebesar 28.25242. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila Upah minimum provinsi menurun satu-satuan maka akan menurunkan angka inflasi di Indonesia sebesar 28.25242. Lambang negatif menandakan upah minimum bernilai negatif terhadap inflasi, menurunnya upah minimum akan menurunkan angka inflasi di Indonesia.
- d. Nilai koefisien variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) bernilai (+) dengan angka 0.440704. Maka dapat disimpulkan bahwa

apabila produk domestic regional bruto meningkat satu-satuan maka akan meningkatkan angka inflasi sebesar 0.440704 di Indonesia.

6. Uji Parsial (t)

Uji t merupakan salah satu pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independe (perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap variabel dependen (Inflasi). Uji t dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang dibangun apakah sesuai atau tidak, dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % atau 0,05. Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

a. Perjalanan Pariwisata

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan nilai t statistic sebesar 3.010012 dengan nilai positif dan angka probabilitas sebesar 0,0031 yang artinya $0,0031 < 0,05$. Hipotesis dalam variabel perjalanan pariwisata yakni:

H_{a1} : Perjalanan pariwisata berpengaruh yang Signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

Berdasarkan pada hasil tabel 4.7 maka diterima H_{a1} sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perjalanan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

b. Upah Minimum Provinsi (UMP)

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diketahui nilai t statistic sebesar 7.0720890 dengan nilai negatif dan angka

probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya $0,0000 < 0,05$. Hipotesis pada variabel UMP ialah:

H_{a2} : Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap Inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil tabel 4.7 maka diterima H_{a2} sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel upah minimum provinsi (UMP) memiliki korelasi negatif yang signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia sepanjang periode 2020 hingga 2024.

c. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Hasil uji T pada variabel PDRB diperoleh angka t statistik sebesar 7.907097 dengan nilai positif dan angka probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya $0,0000 < 0,05$. Hipotesis pada variabel Produk domestik regional bruto ialah:

H_{a3} : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, hasil analisis mengonfirmasi bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia sepanjang periode pengamatan 2020-2024.

7. Uji F

Uji F dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen dalam penelitian terhadap variabel

dependen. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5 % dengan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Variabel perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7, diketahui nilai probabilitas (F-statistik) sebesar 0,000001 dimana $0,000001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwasanya seluruh variabel independen (perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestic regional bruto) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2020-2024.

8. Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui berapa persen pengaruh variabel independen (perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestic regional bruto) terhadap inflasi di Indonesia. Berdasarkan hasil olah data yang sudah dilakukan pada tabel 4.7, diketahui nilai Adjusted R-squared sebesar 0.319708. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestic regional bruto mempengaruhi inflasi sebesar 31,97 % dan 68,03 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang sudah ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Perjalanan Pariwisata Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2025.

Menurut Keynes dalam buku yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* By John Maynard Keynes, inflasi merupakan meningkatnya harga secara terus-menerus yang disebabkan oleh ketidakseimbangan permintaan agregatif (AD) dan penawaran agregatif (AS) dalam jangka waktu tertentu. Dalam teori ini menyoroti salah satu penyebab terjadinya inflasi yaitu *Demand-Pull Inflation* atau meningkatnya permintaan secara agregatif. Salah satu indikator dalam pembentukan permintaan agregatif adalah tingkat konsumsi masyarakat.²

Menurut Huseynly (2025) salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah tingkat perjalanan pariwisata pada suatu wilayah. Hal ini terjadi karena perjalanan pariwisata akan mendorong peningkatan konsumsi masyarakat di beberapa bidang, seperti transportasi dan makanan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi peningkatan angka permintaan dan berpengaruh terhadap inflasi.³

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa perjalanan pariwisata berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwasanya perjalanan pariwisata mempengaruhi angka permintaan agregatif sehingga berdampak secara

² Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes."

³ Huseynli, "The Effect Of Tourism Revenues And Inflation On Economic Growth In Balkan Countries."

langsung terhadap inflasi di Indonesia. Maka dari itu, hasil ini sesuai dengan teori Keynes tentang penyebab inflasi yaitu *Demand-Pull Inflation*. Selain itu, hasil penelitian yang serupa diperoleh oleh Soric, Dkk (2024) memberikan konfirmasi yang sama bahwasanya perjalanan pariwisata memberikan dampak pada kenaikan harga pada beberapa sub-sektor yang terdapat di Kroasia.⁴ Selain itu, hasil penelitian dari Hartati, dkk (2024) memberikan pernyataan yang sama bahwasanya perjalanan pariwisata memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan inflasi di Kota Mataram. Sehingga sektor pariwisata memiliki peranan penting dalam inflasi di Kota Mataram.⁵

2. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2025.

Keynes dalam bukunya mengidentifikasi bahwasanya ada beberapa indikator yang menyebabkan harga barang mengalami peningkatan. Salah satu indikator tersebut adalah adanya peningkatan biaya produksi suatu barang. Apabila biaya marjinal atau biaya produksi meningkat maka akan meningkatkan harga barang yang berlaku di pasaran. Selain itu, Keynes berpandangan bahwa meningkatkan upah yang tidak disebabkan oleh meningkatnya produktivitas maka akan mendorong adanya inflasi pada suatu wilayah. Sehingga secara tidak langsung

⁴ Sorić, Sever, dan Kožić, "Assessing the Tourism-Led Inflation Hypothesis."

⁵ Baiq Wira Hartati, Lilik Hidayati, dan Valian Yoga Pudya Ardhana, "Pengaruh Kepariwisata Terhadap Inflasi di Kota Mataram," *Indonesian Journal of Applied Statistics and Data Science* 2, no. 2 (2024), doi:<https://doi.org/10.29303/ijasds.v2i2>.

Keynes berpendapat bahwasannya penyebab inflasi bisa disebabkan adanya tarikan biaya atau biasa dikenal dengan *Cost Pust Inflation*.⁶

Hasil penelitian menyatakan bahwasanya Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di provinsi Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwasanya peningkatan Upah Minimum Provinsi (UMP) sangat mempengaruhi harga barang yang beredar di Indonesia. Hal ini disebabkan karena Upah pekerja dimasukkan kedalam biaya tetap yang wajib dikeluarkan Perusahaan dan menjadi perhitungan dalam penetapan harga. Sehingga peningkatan Upah akan mendorong adanya peningkatan biaya tetap dan mempengaruhi harga barang ataupun kualitas barang. Begitupun sebaliknya, apabila upah minimum provinsi mengalami penurunan maka akan menurunkan inflasi.

Hasil penelitian dari Siagian & Hayati (2020) memberikan hasil yang sama yaitu pada periode 2014-2018, kenaikan upah minimum menyebabkan inflasi di 33 provinsi dari tarikan biaya atau kenaikan nilai produksi barang. Hal ini membuktikan bahwa dari periode penelitian yang dilakukan pada tahun 2020-2024 dan periode penelitian sebelumnya yaitu 2014-2018 secara konsisten menyatakan bahwasanya kenaikan upah minimum menyebabkan kenaikan harga barang dan memicu inflasi dari sisi tarikan biaya.⁷ Selain itu, hasil penelitian dari Mirnawati (2024) memberikan hasil yang sama bahwasanya upah

⁶ Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes."

⁷ Siagian dan Hayati, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Output Gap Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi Di 33 Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2018."

minimum provinsi (UMP) dalam jangka Panjang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara. Sehingga pemerintah perlu melakukan perhitungan yang tepat dalam meningkatkan upah minimum di Provinsi Sumatera Utara.

3. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2024.

Menurut Keynes salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah *Demand Pull-Inflation* yang memiliki maksud bahwa inflasi disebabkan oleh meningkatnya permintaan agregatif. Disisi lain PDRB merupakan nilai total dari konsumsi, produksi dan pendapatan. Sehingga apabila terjadi peningkatan PDRB maka menandakan terjadi peningkatan daya konsumsi dan produksi masyarakat. Apabila hal tersebut tidak diiringi dengan suplai produk yang cepat maka akan mendorong meningkatnya harga barang.⁸

Hasil penelitian menyatakan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memberikan dampak signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama 2020-2024. Hal ini sejalan dengan teori yang sudah ditetapkan yakni PDRB mempengaruhi inflasi secara signifikan karena kenaikan PDRB menandakan adanya peningkatan konsumsi dan produksi yang meningkatnya permintaan agregatif. Selain itu menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada triwulan III tahun 2024 penyumbang terbesar PDRB adalah tingkat konsumsi yakni 53,08 % dari total angka

⁸ Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes."

PDRB. Sehingga apabila terjadi peningkatan PDRB secara tiba-tiba tanpa diiringi dengan kesiapan supply barang maka akan menyebabkan inflasi.

Hasil penelitian yang serupa diperoleh dari penelitian Sinurat, Dkk (2025) yang memberikan pernyataan yang sama bahwasanya kenaikan produk domestik memiliki arti jika tingkat konsumsi mengalami peningkatan, sehingga akan mempengaruhi angka inflasi di Indonesia.⁹ Selain itu, penelitian yang diperoleh oleh Milenkovic, Dkk (2020) dengan judul *The impact of macroeconomic determinants and tax form on inflation in selected balkan countries* memberikan pernyataan yang turut mendukung yaitu GDP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di negara-negara Balkan.¹⁰

4. Pengaruh Perjalanan Pariwisata, Upah Minimum Provinsi dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2024.

Penelitian ini didukung berdasarkan teori Keynes tentang penyebab inflasi yaitu *Demand Pull-Inflation*. Teori ini berpendapat bahwasanya inflasi disebabkan adanya peningkatan permintaan agregatif. Apabila angka permintaan meningkat tanpa diiringi dengan supply yang mencukupi maka akan menyebabkan peningkatan harga dan berujung

⁹ Nurlia Aprianti Sinurat dkk., “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Kurs Terhadap Inflasi Melalui Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1995-2023.”

¹⁰ Nada Milenković dkk., “The Impact of Macroeconomic Determinants and Tax Form on Inflation in Selected Balkan Countries,” *Serbian Journal of Management* 15, no. 1 (2020): 7–18, doi:10.5937/sjm15-16685.

pada inflasi. Permintaan agregatif sendiri salah satu unsur pendirinya adalah tingkat konsumsi yang terjadi pada masyarakat.¹¹

Konsumsi masyarakat sendiri bisa muncul karena adanya kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Disisi lain kegiatan pariwisata merupakan bagian dari kebutuhan sekunder ataupun tersier. Dalam kegiatan ini, masyarakat akan cenderung mengeluarkan uang untuk keperluan pariwisata, sehingga kegiatan ini termasuk dalam kegiatan konsumsi dan bisa mempengaruhi angka permintaan agregatif. Selain itu, peningkatan upah juga mendorong masyarakat lebih memiliki banyak kesempatan dalam membeli barang sehingga akan mempengaruhi konsumsi. Selain itu, produk domestik regional bruto ikut serta mendorong adanya peningkatan inflasi. Apabila PDRB mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi angka inflasi secara signifikan, sehingganya pemerintah sangat perlu memperhatikan peningkatan PDRB.¹²

Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwasanya perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2020-2024. Hal ini membuktikan bahwasanya variabel independen mempengaruhi angka konsumsi dan biaya produksi sehingga mempengaruhi harga barang di pasaran. Selain itu, berdasarkan nilai *R-Squared* dihasilkan bahwasanya seluruh variabel

¹¹ Beckhart, "The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes."

¹² Mirnawati, "Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Bruto (PDRB) Per Kapita Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi DI Sumatera Utara."

independen dalam penelitian ini mempengaruhi inflasi sebesar 46,46% sedangkan 53,54 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil penelitian tersebut turut didukung oleh penelitian dari Ringo & Rotinsulu (2025) yang berjudul Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Belanja Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Niali Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023 turut memberikan hasil bahwasanya seluruh variabel independen dalam penelitian tersebut memiliki pengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka Panjang terhadap inflasi.¹³

¹³ Omega Siringo- Ringo dan Tri Oldy Rotinsulu, "Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Belanja Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Niali Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 25, no. 3 (2025).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji hipotesis dan pembahasan tentang pengaruh perjalanan pariwisata, upah minimum provinsi dan produk domestik regional bruto terhadap inflasi di Indonesia, maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Perjalanan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2020-2024. Hasil ini menunjukkan apabila perjalanan pariwisata mengalami peningkatan maka akan meningkatkan angka inflasi, hal ini terjadi karena perjalanan pariwisata mendorong adanya peningkatan angka permintaan agregatif. Sedangkan menurut Keynes salah satu penyebab terjadinya inflasi adalah adanya peningkatan dari sisi permintaan agregatif atau biasa disebut dengan istilah *Demand Pull-Inflation*.
2. Upah Minimum Provinsi (UMP) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2020-2024. Hasil ini menunjukkan apabila upah minimum provinsi mengalami penurunan maka akan menurunkan angka inflasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan Keynes tentang harga bahwasanya peningkatan harga bisa dipengaruhi oleh kenaikan upah begitupun sebaliknya atau biasa disebut dengan istilah *Cost Push-Inflation*.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2020-2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan PDRB sejalan dengan

peningkatan konsumsi masyarakat, apalagi PDRB di Indonesia menurut BPS mayoritas disumbang dari sektor konsumsi masyarakat. Meningkatnya konsumsi maka akan mendorong peningkatan permintaan agregatif dan akan mempengaruhi inflasi atau biasa dikenal oleh *Demand Pull-Inflation*.

4. Perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia selama tahun 2020-2024. Hal ini sejalan dengan pandangan Keynes mengenai penyebab inflasi yakni *Demand Pull-Inflation* yang memiliki maksud bahwasanya inflasi disebabkan adanya peningkatan angka permintaan secara agregatif.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan Kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Indonesia

Pemerintah Indonesia perlu menjaga angka inflasi dengan meningkatkan angka produksi, sehingganya dengan adanya peningkatan perjalanan pariwisata, UMP dan PDRB maka inflasi akan tetap terkendali karena adanya keseimbangan antara permintaan dan *suplly* barang.

2. Bagi Masyarakat Indonesia

Masyarakat diharapkan meningkatkan literasi ekonomi dan kesadaran terhadap inflasi dengan cara mengatur pola konsumsi yang lebih bijak (memprioritaskan kebutuhan pokok) agar tercipta kestabilan

harga pasar. Selain itu, para pelaku ekonomi pariwisata diharapkan bisa memanfaatkan peningkatan jumlah wisatawan dengan memaksimalkan produk lokal tetapi dengan harga yang masuk akal agar menghindari inflasi lokal.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Penelitian berikutnya bisa menambahkan atau menggunakan variabel independen lainnya yang bisa mempengaruhi inflasi dari sisi peningkatan agregatif. Selain itu, pada penelitian berikutnya bisa menggunakan metode analisis lebih kompleks misalnya metode untuk mengetahui pengaruh jangka pendek dan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiq, Bachrul, Edy Widayat, Liosten R.R Ulyy Tampubolon, Ulul Albab, dan hartoyo. *Pengantar Hubungan Industrial Dan Riset Advokasi Pelaksanaan UU No.21 Tahun 2000*. Jawa Timur: Unitomo Press, 2019.
- Anandhyta, Annisya Rakha, dan Rilus A. Kinseng. “Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir.” *Jurnal Nasional Pariwisata* 12, no. 2 (8 Oktober 2020): 68. doi:10.22146/jnp.60398.
- Atmodjo, Sunarno Sastro, Slamet Suprihanto, Muhammad Rafi'i Sanjani, Asriati, dan Agus Salim. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta Timur: PT Kreasi Skrip Dijital, 2023.
- “Badan Pusat Statistik,” 2025.
- Basuki, Agus Tri. *Buku Praktikum EvIEWS*. Yogyakarta: Danisa Media, 2014.
- Basuki, Agus Tri, dan Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Beckhart, Benjamin Haggott. “The General Theory of Employment, Interest and Money, by John Maynard Keynes.” *Political Science Quarterly* 51, no. 4 (1936): 600–602. doi:10.2307/2143949.
- Boediono. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Elpisah. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Pertama. Banyumas: CV. Pena Persada, 2022.
- Hartati, Baiq Wira, Lilik Hidayati, dan Valian Yoga Pudya Ardhana. “Pengaruh Kepariwisata Terhadap Inflasi di Kota Mataram.” *Indonesian Journal of Applied Statistics and Data Science* 1, no. 1 (2024): 31–36. doi:10.29303/ijasds.
- . “Pengaruh Kepariwisata Terhadap Inflasi di Kota Mataram.” *Indonesian Journal of Applied Statistics and Data Science* 2, no. 2 (2024). doi:https://doi.org/10.29303/ijasds.v2i2.
- Huseynli, Bahman. “The Effect Of Tourism Revenues And Inflation On Economic Growth In Balkan Countries.” *Economic Studies Journal (Ikonomicheski Izsledvania)* 32, no. 1 (2024).
- Bank Indonesia. “Inflation.” 2024. <https://www.bi.go.id/en/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx#floating-2>.
- Karim, Adirwarman. *Ekonomi Makro Islam*. 1 ed. 5. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

- Keynes, John Maynard. *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. London: Palgrave Macmillan, 1936.
- Lestari, Dwi, Pinondang Nainggolan, dan Darwin Damanik. “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 1 (30 Mei 2022). doi:10.36985/ekuilnomi.v4i1.334.
- . “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto, Dan Upah Minimum Kabupaten / Kota Terhadap Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara.” *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 1 (30 Mei 2022). doi:10.36985/ekuilnomi.v4i1.334.
- Maiti, Susobhan, dan Tanushree Gupta. *Economic Slowdown, Unemployment, and Inflation: A Global Outlook*. 1 ed. New York: Apple Academic Press, 2025. doi:10.1201/9781779643469.
- Milenković, Nada, Branimir Kalaš, Vera Mirović, dan Jelena Andrašić. “The Impact of Macroeconomic Determinants and Tax Form on Inflation in Selected Balkan Countries.” *Serbian Journal of Management* 15, no. 1 (2020): 7–18. doi:10.5937/sjm15-16685.
- Mirawati. “Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP), Produk Domestik Bruto (PDRB) Per Kapita Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi DI Sumatera Utara.” Universitas Negeri Medan, 2024.
- Muafiqie, Humaidah, Aslichah, Muhammad, Supriyanto, dan Tri Sulistyani. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Pendekatan Mikro dan Makro)*. Bantul, Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023.
- Musdalifa, Kiki. “Pengaruh Upah Minimum, Suku Bunga, Dan Ekspor Impor Terhadap Tingkat Inflasi Daerah Sulawesi Selatan.” Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2024.
- Nuastiko, Reynalda Ilmi, Didit Welly Udjiyanto, dan Jamzani Sodik. “Pengaruh Indikator Perekonomian di Sektor Ketenagakerjaan Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1999 – 202.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022).
- Nurlia Aprianti Sinurat, Febryanti Angkat, Joan Agus Sirait, Dafa Ariza, dan Noubel Putra Nainggolan. “Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Kurs Terhadap Inflasi Melalui Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 1995-2023.” *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 3 (2 Maret 2025): 4783–98. doi:10.56799/ekoma.v4i3.6459.
- Pasaribu, Sri Pujiyama. “Mengelola Resiko Ketidapatuhan Upah Minimum: Studi Kasus Pada PT Biomassal Nusantara Desa Terang Bulan.” *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 1 (2025): 288–195.

- Pedoman Praktis Penghitungan PDRB Kabupaten/kota*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2006.
- “Peraturan menteri keuangan Republik Indonesia Nomor 101/Pmk.010/2021 tentang sasaran inflasi tahun 2022, 2023, dan 2024,” t.t.
- Putra, Zulfikar, Darmawan Waridin, dan Farid Wajdi. *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*. Cetakan Pertama. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- Qothrunnada, Kholida. “Daftar 38 Provinsi di Indonesia Lengkap 2024.” *Detik.com*, 2024. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7254752/daftar-38-provinsi-di-indonesia-lengkap-2024>.
- Ringo, Omega Siringo-, dan Tri Oldy Rotinsulu. “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Belanja Pemerintah, Konsumsi Rumah Tangga Dan Niali Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2023.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 25, no. 3 (2025).
- Rizky, Febrianza Titania, dan Yuni Prihadi Utomo. “Study Of Determinants Of Indonesian Inflation 2001-202” 13, no. 02 (2024). doi:<https://doi.org/10.54209%2Fekonomi.v13i02>.
- Saragih, Megasari Gusandra, Elfitra Desy Surya, dan Mesra B. *Kajian Dasar Pariwisata*. Pertama. Medan: Andalan, 2021.
- Siagian, Yosua, dan Banatul Hayati. “Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran, Output Gap Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Inflasi Di 33 Provinsi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2018.” *Diponegoro Journal Of Economics* 9, no. 1 (2020). doi:<https://doi.org/10.14710/djoe.31496>.
- Sorić, Petar, Ivan Sever, dan Ivan Kožić. “Assessing the Tourism-Led Inflation Hypothesis: An Empirical Framework.” *Tourism* 72, no. 4 (26 Juli 2024): 524–37. doi:10.37741/t.72.4.1.
- Subroto, Jl Jend Gatot. “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik.” *Info Singkat* 7, no. 6 (2020). <http://puslit.dpr.go.id>.
- Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Supranto, J. *Statistik: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Suprihanto, John, dan Lana Prihanti Putri. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.

- Syafrida, Reni. *Pengantar Pariwisata*. Banjarnegara: PT Penerbit Qriset Indonesia, 2025.
- Trikarinaputri, Ervana. "Inflasi 2024 Terendah Sepanjang Sejarah, IDEAS Beberkan Pemicu dan Implikasinya." *Tempo.com*, 3 Januari 2025. <https://www.tempo.co/ekonomi/inflasi-2024-terendah-sepanjang-sejarah-ideas-beberkan-pemicu-dan-implikasinya-1189329>.
- Trimaya, Arrista. "Pemberlakuan Upah Minimum Dalam Sistem Pengupahan Nasional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Tenaga Kerja." *DPR RI*, 2014.
- Wirawan, Putu Eka, Vany Octaviany, dan Nuruddin. *Pengantar Pariwisata*. Pertama. Bali: Nilacakra, 2022.
- Wirawan, Putu Eka, dan I Made Trisna Semara. *PENGANTAR PARIWISATA*. Pertama. Bali: IPB Internasional Press, 2021.
- Yossinomita. *Pengantar Ekonomi Makro*. Pertama. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Zuhaifah, dan Ridwan. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Jakarta Pusat Menurut Lapangan Usaha 2020-2024*. Vol. 11. Jakarta: Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Pusat, 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2/2/26, 12:28 PM

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0822/In.28.1/J/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Dharma Setyawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RICKY KURNIAWAN**
NPM : 2203010061
Semester : 6 (Enam)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Judul : **PENGARUH PERJALANAN PARIWISATA, UPAH MINIMUM
PROVINSI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
TERHADAP INFLASI DI PROVINSI INDONESIA TAHUN 2020-2024**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Desember 2025
Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Muhammad Mujib Baidhowi
NIP 199703112020121005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1022/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RICKY KURNIAWAN
NPM : 2203010061
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2203010061.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Desember 2025
Perpustakaan,

Pust.
201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Ricky Kurniawan
NPM : 2203010061
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Pengaruh Perjalanan Pariwisata, Upah Minimum Provinsi Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Inflasi Di Provinsi Indonesia Tahun 2020-2024** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 18%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 28 Januari 2026
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.F.
NIP. 199103112020121005

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ricky Kurniawan

Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI

NPM : 2203010061

Semester / T A : VII / 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	25/01/2025	Bimbingan awal Skripsi	
2.	29/10/2025	ACC Bab 1 - III	

Dosen Pembimbing


Dharma Setiawan, M.A
NIP. 198805292015031005

Mahasiswa Ybs,


Ricky Kurniawan
NPM. 2203010061



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ricky Kurniawan
 NPM : 2203010061

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy
 Semester/TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	3/1/2026	-- tulisan diperbaiki -- banyak typo -- ditambah Sumber Penelitian -- Terdahulu	

Dosen Pembimbing,

Dharma Setyawan, M.A
 NIP. 19880529 201503 1 004

Mahasiswa Ybs,

Ricky Kurniawan
 NPM. 2203010061



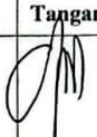
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
JURAI SIWO LAMPUNG**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

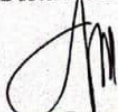
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ricky Kurniawan
NPM : 2203010061

Fakultas/Prodi : FEBI/ ESy
Semester/TA : VIII/ 2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12 Januari 2026	acc Bas 10. V ujian Managemen	

Dosen Pembimbing,



Dharma Setyawan, M.A
NIP. 19880529 201503 1 004

Mahasiswa Ybs,



Ricky Kurniawan
NPM. 2203010061

**Data Inflasi, Data perjalanan pariwisata, Upah Minimum Provinsi dan
Produk Domestik regional bruto.**

Provinsi	Tahun	Inflasi	Perjalanan pariwisata	UMP	PDRB
Aceh	2020	3,46	4.142.179	Rp3.165.031,00	-0,37
Aceh	2021	2,41	5.534.405	Rp3.165.031,00	2,81
Aceh	2022	6	6.954.578	Rp3.166.460,00	4,21
Aceh	2023	1,53	8.943.786	Rp3.413.666,00	4,23
Aceh	2024	2,17	12.924.997	Rp3.460.672,00	4,66
Sumatera Utara	2020	1,76	14.046.368	Rp2.499.423,00	-1,07
Sumatera Utara	2021	1,7	17.758.183	Rp2.499.423,00	2,61
Sumatera Utara	2022	6,1	23.204.456	Rp2.522.610,00	4,73
Sumatera Utara	2023	2,19	27.613.125	Rp2.710.494,00	5,01
Sumatera Utara	2024	2,12	42.766.198	Rp2.809.915,00	5,03
Sumatera Barat	2020	2,12	7.892.822	Rp2.484.041,00	-1,61
Sumatera Barat	2021	1,37	9.603.912	Rp2.484.041,00	3,29
Sumatera Barat	2022	7,38	12.339.263	Rp2.512.539,00	4,36
Sumatera Barat	2023	2,55	14.692.245	Rp2.742.476,00	4,62
Sumatera Barat	2024	0,89	19.142.418	Rp2.811.449,00	4,50
Riau	2020	2,24	5.505.722	Rp2.888.564,00	-1,13
Riau	2021	1,55	6.143.269	Rp2.888.564,00	3,36
Riau	2022	7,04	8.404.236	Rp2.938.564,00	4,55
Riau	2023	2,5	11.147.053	Rp3.191.663,00	4,21
Riau	2024	1,25	17.992.224	Rp3.294.625,00	3,52
kepulauan riau	2020	1,66	745.581	Rp3.005.460,00	-3,80
kepulauan riau	2021	0,86	835.672	Rp3.005.460,00	3,43
kepulauan riau	2022	4,96	1.511.354	Rp3.050.172,00	5,06
kepulauan riau	2023	2,14	2.295.496	Rp3.279.194,00	5,16
kepulauan riau	2024	2,09	3.491.947	Rp3.402.492,00	5,02
Jambi	2020	3,09	2.684.562	Rp2.630.162,00	0,51
Jambi	2021	1,67	3.047.167	Rp2.630.162,00	3,70
Jambi	2022	6,39	3.780.983	Rp2.698.941,00	5,12
Jambi	2023	3,27	4.783.187	Rp2.943.033,00	4,67
Jambi	2024	1,43	8.534.569	Rp3.037.121,00	4,51
Sumatera Selatan	2020	1,5	5.830.094	Rp3.043.111,00	-0,11
Sumatera Selatan	2021	1,84	6.827.337	Rp3.144.446,00	3,58
Sumatera Selatan	2022	5,95	8.492.364	Rp3.144.446,00	5,24
Sumatera Selatan	2023	3,22	10.994.493	Rp3.404.177,00	5,08
Sumatera Selatan	2024	1,2	18.143.118	Rp3.456.874,00	5,03
bengkulu	2020	0,89	1.520.357	Rp2.213.604,00	-0,02

bengkulu	2021	2,42	1.770.693	Rp2.215.000,00	3,27
bengkulu	2022	5,92	2.113.649	Rp2.238.094,00	4,31
bengkulu	2023	3,09	2.957.142	Rp2.418.280,00	4,28
bengkulu	2024	0,84	4.571.903	Rp2.507.079,00	4,62
lampung	2020	1,93	8.525.722	Rp2.432.002,00	-1,66
lampung	2021	2,13	9.176.866	Rp2.432.002,00	2,77
lampung	2022	5,52	10.925.704	Rp2.440.486,00	4,28
lampung	2023	3,52	13.760.697	Rp2.633.285,00	4,55
lampung	2024	1,57	17.875.613	Rp2.716.497,00	4,57
bangka belitung	2020	0,52	966.097	Rp3.230.024,00	-2,29
bangka belitung	2021	3,6	1.063.989	Rp3.230.024,00	5,05
bangka belitung	2022	6,07	1.578.407	Rp3.264.884,00	4,40
bangka belitung	2023	2,01	2.382.969	Rp3.498.479,00	4,38
bangka belitung	2024	0,75	3.144.851	Rp3.640.000,00	0,77
DKI Jakarta	2020	1,59	30.914.200	Rp4.276.350,00	-2,39
DKI Jakarta	2021	1,53	37.634.468	Rp4.416.187,00	3,55
DKI Jakarta	2022	4,21	56.008.041	Rp4.641.854,00	5,25
DKI Jakarta	2023	2,28	63.622.596	Rp4.901.798,00	4,96
DKI Jakarta	2024	1,48	87.233.238	Rp5.067.381,00	4,90
banten	2020	1,91	28.841.977	Rp2.460.997,00	-3,39
banten	2021	2,23	36.733.930	Rp2.460.997,00	4,49
banten	2022	6,01	38.597.642	Rp2.501.203,00	5,03
banten	2023	2,11	44.399.501	Rp2.661.280,00	4,81
banten	2024	1,88	48.257.848	Rp2.727.812,00	4,79
jawa barat	2020	1,75	89.881.532	Rp1.810.351,00	-2,52
jawa barat	2021	1,65	96.315.313	Rp1.810.351,00	3,74
jawa barat	2022	7,45	123.531.743	Rp1.841.487,00	5,45
jawa barat	2023	0,63	156.224.371	Rp1.986.670,00	5,00
jawa barat	2024	1,64	167.396.804	Rp2.057.495,00	4,95
Jawa tengah	2020	1,3	132.432.379	Rp1.742.015,00	-2,65
Jawa tengah	2021	1,49	147.674.185	Rp1.798.979,00	3,33
Jawa tengah	2022	4,99	110.345.715	Rp1.812.935,00	5,31
Jawa tengah	2023	2,84	115.570.236	Rp1.958.170,00	4,97
Jawa tengah	2024	1,67	146.842.040	Rp2.036.947,00	4,95
Yogyakarta	2020	1,4	19.591.482	Rp1.704.608,00	-2,67
Yogyakarta	2021	2,29	22.834.000	Rp1.765.000,00	5,58
Yogyakarta	2022	6,49	25.743.590	Rp1.840.916,00	5,15
Yogyakarta	2023	3,17	30.437.069	Rp1.981.782,00	5,07
Yogyakarta	2024	1,28	38.030.739	Rp2.125.898,00	5,03
jawa timur	2020	1,33	127.101.662	Rp1.768.777,00	-2,33
jawa timur	2021	2,71	159.077.924	Rp1.868.777,00	3,56

jawa timur	2022	6,59	200.548.137	Rp1.891.567,00	5,34
jawa timur	2023	3,03	207.104.573	Rp2.040.244,00	4,95
jawa timur	2024	1,51	218.711.818	Rp2.165.244,00	4,93
bali	2020	0,55	8.819.530	Rp2.494.000,00	-2,99
bali	2021	2,01	9.985.110	Rp2.494.000,00	2,46
bali	2022	6,44	14.259.714	Rp2.516.971,00	4,84
bali	2023	2,54	20.833.503	Rp2.713.672,00	5,71
bali	2024	2,34	22.644.939	Rp2.813.672,00	5,48
NTB	2020	0,58	3.372.698	Rp2.183.883,00	-0,62
NTB	2021	2,28	3.138.788	Rp2.183.883,00	2,30
NTB	2022	6,39	4.091.259	Rp2.207.212,00	6,95
NTB	2023	3,04	12.922.404	Rp2.371.407,00	1,80
NTB	2024	1,28	13.769.746	Rp2.444.067,00	5,30
NTT	2020	0,29	2.293.682	Rp1.950.000,00	-0,84
NTT	2021	1,86	3.108.815	Rp1.950.000,00	2,52
NTT	2022	6,65	3.849.353	Rp1.975.000,00	3,08
NTT	2023	2,21	5.064.324	Rp2.123.994,00	3,47
NTT	2024	1,19	7.983.247	Rp2.186.826,00	3,73
Kalimantan barat	2020	2,11	1.854.608	Rp2.399.699,00	-1,80
Kalimantan barat	2021	1,16	2.411.392	Rp2.399.699,00	4,80
Kalimantan barat	2022	6,2	3.279.863	Rp2.434.328,00	5,07
Kalimantan barat	2023	2,09	4.711.038	Rp2.608.602,00	4,46
Kalimantan barat	2024	1,71	8.165.686	Rp2.702.616,00	4,90
kalimantan tengah	2020	0,71	1.903.804	Rp2.903.145,00	-1,41
kalimantan tengah	2021	2,58	1.974.792	Rp2.903.145,00	3,59
kalimantan tengah	2022	6,51	2.683.604	Rp2.922.516,00	6,45
kalimantan tengah	2023	2,68	4.023.322	Rp3.181.013,00	4,14
kalimantan tengah	2024	1,03	6.499.070	Rp3.261.616,00	4,46
kalimantan selatan	2020	1,67	4.133.592	Rp2.877.449,00	-1,82
kalimantan selatan	2021	2,54	4.282.529	Rp2.877.449,00	3,48
kalimantan selatan	2022	6,98	5.310.737	Rp2.906.473,00	5,11
kalimantan selatan	2023	2,28	7.869.846	Rp3.149.978,00	4,84
kalimantan selatan	2024	1,95	11.668.618	Rp3.282.812,00	5,05
kalimantan timur	2020	0,86	2.404.852	Rp2.981.379,00	-2,90
kalimantan timur	2021	2,05	2.492.841	Rp2.981.379,00	2,55
kalimantan timur	2022	5,22	5.431.717	Rp3.014.497,00	4,48
kalimantan timur	2023	3,37	7.903.336	Rp3.201.396,00	6,22
kalimantan timur	2024	1,47	12.205.958	Rp3.360.858,00	6,17
kalimantan utara	2020	1,15	281.667	Rp3.000.804,00	-1,09
kalimantan utara	2021	2,83	308.841	Rp3.000.804,00	3,99
kalimantan utara	2022	3,93	354.580	Rp3.016.738,00	5,32

kalimantan utara	2023	2,46	588.871	Rp3.251.703,00	4,94
kalimantan utara	2024	1,29	962.342	Rp3.361.653,00	4,57
sulawesi utara	2020	0,18	2.480.807	Rp3.310.723,00	-0,99
sulawesi utara	2021	2,65	3.732.957	Rp3.310.723,00	4,16
sulawesi utara	2022	4	4.421.855	Rp3.310.723,00	5,42
sulawesi utara	2023	2,87	5.398.846	Rp3.485.000,00	5,48
sulawesi utara	2024	0,44	8.202.302	Rp3.545.000,00	5,39
sulawesi tengah	2020	1,81	1.571.622	Rp2.303.711,00	4,86
sulawesi tengah	2021	2,14	2.026.911	Rp2.303.711,00	5,00
sulawesi tengah	2022	5,81	6.453.017	Rp2.390.739,00	6,01
sulawesi tengah	2023	1,87	6.289.067	Rp2.599.546,00	5,45
sulawesi tengah	2024	1,29	9.329.221	Rp2.736.698,00	6,50
sulawesi selatan	2020	2,13	9.215.054	Rp3.103.800,00	-0,71
sulawesi selatan	2021	2,26	10.228.085	Rp3.165.876,00	4,64
sulawesi selatan	2022	5,81	28.599.212	Rp3.165.876,00	5,10
sulawesi selatan	2023	2,89	25.426.960	Rp3.385.145,00	4,51
sulawesi selatan	2024	1,23	36.518.290	Rp3.434.298,00	5,02
sulawesi tenggara	2020	1,37	1.983.012	Rp2.552.015,00	-0,65
sulawesi tenggara	2021	3,05	2.581.155	Rp2.552.015,00	4,10
sulawesi tenggara	2022	7,11	12.783.046	Rp2.576.017,00	5,53
sulawesi tenggara	2023	2,61	11.069.947	Rp2.758.985,00	5,35
sulawesi tenggara	2024	1,05	12.946.373	Rp2.885.964,00	5,40
gorontalo	2020	0,81	848.058	Rp2.788.826,00	-0,02
gorontalo	2021	2,59	1.188.830	Rp2.788.826,00	2,40
gorontalo	2022	5,15	1.478.813	Rp2.800.580,00	4,03
gorontalo	2023	3,88	1.905.921	Rp2.989.350,00	4,50
gorontalo	2024	1,57	3.437.439	Rp3.025.100,00	4,13
sulawesi barat	2020	1,78	850.899	Rp2.678.863,00	-2,34
sulawesi barat	2021	4,39	1.082.502	Rp2.678.863,00	2,57
sulawesi barat	2022	4,85	4.234.501	Rp2.678.863,00	2,26
sulawesi barat	2023	1,82	3.510.961	Rp2.871.795,00	5,23
sulawesi barat	2024	1,49	4.008.524	Rp2.914.958,00	4,76
maluku	2020	0,09	403.048	Rp2.604.961,00	-0,91
maluku	2021	4,05	639.765	Rp2.604.961,00	3,36
maluku	2022	6,39	612.567	Rp2.619.313,00	5,31
maluku	2023	2,77	1.061.844	Rp2.812.828,00	5,21
maluku	2024	1,28	1.856.446	Rp2.949.953,00	5,34
maluku utara	2020	2,13	502.711	Rp2.721.530,00	5,39
maluku utara	2021	2,38	672.705	Rp2.721.530,00	5,60
maluku utara	2022	3,37	1.511.241	Rp2.862.231,00	6,00
maluku utara	2023	4,41	1.808.020	Rp2.976.720,00	3,38

maluku utara	2024	1,5	2.219.681	Rp3.200.000,00	5,01
papua barat	2020	0,89	342.490	Rp3.134.600,00	-0,76
papua barat	2021	3,39	485.005	Rp3.134.600,00	-0,51
papua barat	2022	6,06	469.876	Rp3.200.000,00	2,03
papua barat	2023	2,39	255.140	Rp3.282.000,00	5,18
papua barat	2024	1,61	419.157	Rp3.393.000,00	5,50
papua	2020	0,75	686.522	Rp3.516.700,00	2,39
papua	2021	1,7	927.123	Rp3.516.700,00	5,09
papua	2022	5,81	959.876	Rp3.561.932,00	6,09
papua	2023	1,65	831.763	Rp3.864.696,00	4,22
papua	2024	1,57	1.269.706	Rp4.024.270,00	4,11

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

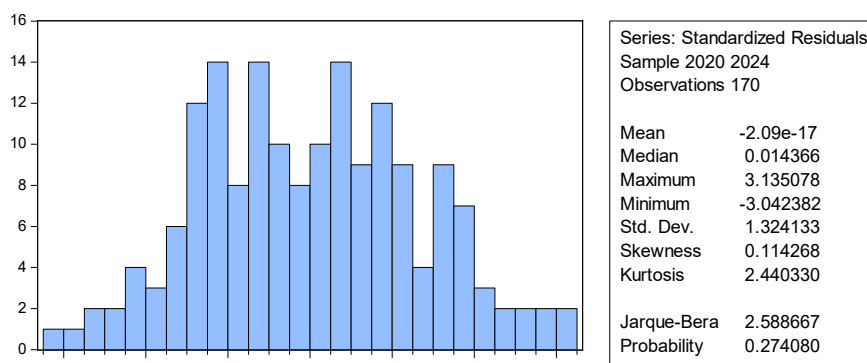
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.811852	(33,133)	0.0098
Cross-section Chi-square	63.113889	33	0.0012

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	55.387295	3	0.0000

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Correlation				
	PERJALAN...	UMP	PDRB	
PERJALAN...	1.000000	-0.352743	0.072145	
UMP	-0.352743	1.000000	0.127024	
PDRB	0.072145	0.127024	1.000000	

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: LOG(RESID2)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/03/25 Time: 10:28

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	118.8594	69.46011	1.711189	0.0894
LOG(PERJALANAN_PAR IWISATA)	0.207619	0.606474	0.342338	0.7326
-				
LOG(UMP)	8.388444	5.127114	-1.636095	0.1042
-				
PDRB	0.069722	0.078093	-0.892796	0.3736

Hasil Analisis Data Panel

Dependent Variable: INFLASI

Method: Panel Least Squares

Date: 12/06/25 Time: 10:33

Sample: 2020 2024

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	399.7170	49.57364	8.063095	0.0000
LOG(PERJALANAN_PARIWI SATA)	1.302854	0.432840	3.010012	0.0031
LOG(UMP)	-28.25242	3.659218	-7.720890	0.0000
PDRB	0.440704	0.055735	7.907097	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.464623	Mean dependent var	2.719941
Adjusted R-squared	0.319708	S.D. dependent var	1.809679
S.E. of regression	1.492619	Akaike info criterion	3.828787
Sum squared resid	296.3124	Schwarz criterion	4.511284
Log likelihood	-288.4469	Hannan-Quinn criter.	4.105736
F-statistic	3.206192	Durbin-Watson stat	2.866602
Prob(F-statistic)	0.000001		

RIWAYAT HIDUP



Nama Ricky Kurniawan dan kerap dipanggil Ricky, lahir pada hari Senin, 09 Agustus 2004 di Desa Tambah Subur, Kecamatan Way Bungur, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan yang bernama Suratman dan Suswanti. Penulis memulai pendidikannya di TK ABA Tanjung Qencono, lalu dilanjutkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Tanjung Qencono. Pada tahun 2016 penulis melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Tanjung Qencono dan lulus pada tahun 2019. Pada jenjang berikutnya, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Purbolinggo dan lulus pada tahun 2022. Setelah menempuh Pendidikan selama 12 tahun, penulis saat ini melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan yakni di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada program studi ekonomi syariah di fakulta ekonomi dan bisnis islam.

